

**OPTIMALISASI KOLABORASI PERAN ORANG TUA DAN
GURU DALAM MEMBANGUN KETAATAN BERIBADAH
ANAK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 04 UJAN MAS
KABUPATEN KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

MARYA FADILA
NIM : 20531095

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
202**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth, Bapak Rektor IAIN Curup
Di
Curup

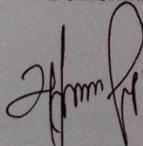
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Marya Fadila (20531095) mahasiswi IAIN Curup yang berjudul: PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH ANAK DI SD NEGERI 04 UJAN MAS KABUPATEN KEPAHANG sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih,

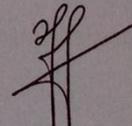
Wassalam,
Curup, Mei 2024

Pembimbing I



Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd. I
NIP. 199006032020122004

Pembimbing II



Dr. Karliana Indrawari, M.Pd. I
NIP. 198607292019032010

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MARYA FADILA

NIM : 20531095

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peran orang tua dalam membina akhlakul karimah anak di SD Negeri 04 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Mei 2024

Penulis,



Marya Fadila
NIM. 20531095



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **734** /In.34/FT/PP.00.9/ /2024

Nama : **Marya Fadila**
NIM : **20531095**
Fakultas : **Tarbiyah**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Optimalisasi Kolaborasi Peran Orang Tua Dan Guru Dalam
Membangun Ketaatan Beribadah Anak Di Sekolah Dasar Negeri
04 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang**

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 10 Juni 2024**
Pukul : **09.30 s/d 11.00 WIB**
Tempat : **Ruang Munaqasyah 2 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, **26** Juni 2024

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I
NIP. 19900603 202012 2 004

Sekretaris,

Dr. Karliana Indrawari, M.Pd. I
NIP. 19860729 201903 2 010

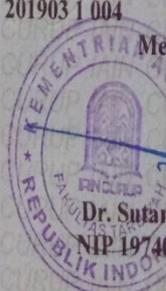
Penguji I,

Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 19871108 201903 1 004

Penguji II,

Dr. Mirzon Daheri, MA.Pd
NIP. 19850211 201903 1 002

Mengetahui,
Dekan



Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd.
NIP. 197409212000031003

MOTTO

“Jika Anda Tidak Bisa Melakukannya Dengan Baik, Lakukanlah Dengan Cinta”

-Mother Teresa

“ Kamu boleh menangis selama apapun yang kamu mau, kamu boleh kecewa sebanyak apapun yang kamu mau. Terlepas dari itu semua kamu harus berdiri lagi, karena di dunia ini tidak akan ada yang mengulurkan tangannya untuk selalu menolong kamu. Jadi, jangan lupakan satu hal: **Jika kamu merasa tidak ada yang bisa membantumu, maka bantulah dirimu sendiri.** ”

PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa mengharap ridho Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi ibunda (Samini) dan ayahanda (Suwanto) yang telah merawat dan membesarkan dengan penuh cinta, senantiasa memberikan doa untuk kebaikan anak-anaknya, dan selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan motivasi sehingga penulis bisa berada di tahap sejauh ini. Terima kasih telah bekerja keras untuk bisa mengantarkan penulis hingga berada di tahap ini.
2. Kakak-kakak dan adik tersayangku (Sudir Saputra, Desi Hariyanti, dan Juwita Citra Lestari) terima kasih telah senantiasa memberikan kasih sayang dan dukungan kepada penulis agar terus berusaha menyelesaikan semua tanggungjawab dalam mengejar cita-cita.
3. Kakak-kakak iparku (Sriyani dan Yose Sugianto) terima kasih telah memberi dukungan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai bentuk tanggungjawab penulis.
4. Kepada seluruh keluarga besar. Terima kasih telah memberikan dukungan dan semangat dalam setiap proses yang penulis lewati.
5. Kedua pembimbingku Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I dan Dr. Karliana Indrawari, M.Pd.I terima kasih yang tak terhingga karena telah ikhlas dan tulus untuk meluangkan waktu ditengah kesibukan untuk memberi bimbingan yang sangat bermanfaat dan berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepada sahabatku (Intan Permata Dilla) yang telah menemani penulis dalam setiap usaha, selalu memberikan masukan yang sangat membantu, serta selalu ikhlas mendoakan dan selalu memberikan dukungan serta semangat kepada penulis. Terima kasih selalu mendengarkan setia keluh kesah yang ada pada diri penulis.
7. Teman-teman seperjuangan di PAI 8D, terkhusus Melisa Yuliasari dan Marisa Eka Lestari. Terima kasih telah membantu penulis dalam menjalani setiap proses perkuliahan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman KKN kelompok 84 yang telah menjadi keluarga untuk saya dan selalu memberikan semangat serta dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada diriku sendiri, Marya Fadila. Atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan skripsi ini. Terimakasih pada hati yang masi tetap tegar dan ikhlas menjalani semuanya. Terimakasih kepada raga dan jiwa yang tetap kuat dab waras hingga sekarang. Saya bangga pada diri saya sendiri!

OPTIMALISASI KOLABORASI PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MEMBANGUN KETAATAN BERIBADAH ANAK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 04 UJAN MAS KABUPATEN KEPAHANG

Abstrak

Akhlak memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, baik dalam berkata, bertingkah laku, dan bersikap. Semua orang tua bertanggung jawab penuh dalam kehidupan anak-anaknya. Orang tua tidak hanya melahirkan dan membesarkan anak, tetapi juga memiliki tugas lain yakni sebagai pendidik, pengasuh, pembimbing, dan penjaga. Disamping pendidikan akademik, orang tua juga harus menanamkan pendidikan karakter melalui pembinaan akhlak. Pembinaan akhlak yang maksimal harus diikuti dengan pembiasaan dan praktek dalam kehidupan sehari-hari, sehingga orang tua dituntut aktif dan terlibat langsung. Ketaatan beribadah adalah sikap patuh dalam menjalankan perintah Allah sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Peran Orangtua dan guru dalam membangun ketaatan beribadah anak di Sekolah dasar Negeri 04 Ujan Mas kabupaten Kepahiang. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketaatan beribadah anak di Sekolah dasar Negeri 04 Ujan Mas kabupaten Kepahiang belum terlaksanakan sesuai dengan ajaran Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan sunnah. Peran orang tua dan guru adalah suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh orang tua dan guru untuk melaksanakan tanggungjawabnya sebagai orang tua dan guru terhadap anak untuk menghantarkan anak ke tahap tertentu agar bisa hidup di kehidupan masyarakat. Adapun indikator peran orang tua dan guru yaitu: Merawat dan membesarkan anak, Perlindungan baik fisik maupun mental, Memberikan pendidikan dengan banyak ilmu dan keterampilan, Memberikan pendidikan agama, Mendorong dan memberikan motivasi, Menjadi teladan yang baik. Terdapat dua metode yang bisa digunakan orang tua dalam membina akhlak anak yaitu: memberikan tontonan yang mendidik dan menjadi teladan yang baik bagi anak. Optimalisasi kolaborasi peran orang tua dan guru dalam membina akhlak anak di Sekolah dasar Negeri 04 Ujan Mas kabupaten Kepahiang masih kurang terlaksanakan dengan baik sesuai dengan pedoman peran orang tua.

Kata Kunci: *Peran Orang Tua dan Guru, Ketaatan Beribadah*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang maha pengasih dan maha penyayang dengan segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya dan berkah kesehatan baik jasmani ataupun rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Optimalisasi Kolaborasi Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Membangun Ketaatan Beribadah Anak Di Sekolah Dasar Negeri 04 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang”**.

Sholawat beserta salam semoga selalu Allah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam beserta para sahabat dan penerus perjuangan hingga akhir zaman, dengan izin Allah sebab perjuangan dan pengorbanan beliau sehingga pada saat ini kita dapat berada pada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang serba canggih dan memberikan kita petunjuk suri tauladan dan akhlak yang mulia.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Nelson , S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Ibu Dr. Nurjannah, S.Ag., M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan selama perkuliahan.
8. Ibu Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I selaku Pembimbing I yang selalu membimbing saya dalam menyusun skripsi hingga selesai.

9. Ibu Dr. Karliana Indrawari, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang selalu membimbing saya dalam menyusun skripsi hingga selesai.
10. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu serta kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di IAIN Curup.
11. Seluruh dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan staf Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
12. Seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

Dengan kerendahan hati, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang, dan penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang ada. Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah membalas kebaikan atas bantuan dengan pahala di sisi-Nya Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Curup, 27 Maret 2024
Penulis

Marya Fadila
NIM. 20531095

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Pembimbing	ii
Pernyataan Bebas Plagiasi.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Motto.....	v
Persembahan.....	vi
Abstrak.....	viii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan-Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Landasan Teori	10
1. Peran Orang tua	10
2. Akhlakul Karimah Anak	22
B. Penelitian Relevan	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran SD Negeri 04 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang	50
B. Temuan Penelitian	52
1. Akhlakul Karimah anak di SD Negeri 04 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.....	53
2. Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Anak di SD Negeri 04 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang	61

C. Pembahasan Penelitian	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nama dan pekerjaan orang tua siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas kabupaten kepahiang	44
Tabel 3.2 Data diri anak kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas kabupaten kepahiang	47
Tabel 4.1 Jumlah siswa di SD Negeri 04 Ujan Mas kabupaten kepahiang.....	54
Tabel 4.2 Jumlah guru di SD Negeri 04 Ujan Mas kabupaten kepahiang	54
Tabel 4.3 Prasarana di SD Negeri 04 Ujan Mas kabupaten kepahiang	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan agama rutin	59
Gambar 4.2 Pelaksanaan ibadah anak di rumah	60
Gambar 4.3 Pendampingan ibadah oleh orang tua	61
Gambar 4.4 Kegiatan jumat bersih	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlak memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, baik dalam berkata, bertingkah laku, dan bersikap. Akhlak diartikan sebagai sifat yang ada serta tertanam pada jiwa umat manusia sehingga melahirkan perbuatan baik ataupun buruk tanpa adanya dorongan dari luar dan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.¹ Adapun salah satu ayat yang menjelaskan tentang akhlak terdapat dalam surah Al-Baqarah : 83, yakni:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ
إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ ٨٣

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat.” Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.” (QS Al-Baqarah: 83)²

Dalam ayat tersebut terdapat perintah Allah SWT kepada umat manusia untuk beribadah dan menyembah hanya kepada-Nya. Ayat ini juga berisi

¹ Ika Putri Arifani, "Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Buduran Sidoarjo," *Universitas Islam NEGRI Maulana Malik Ibrahim*, 2015, 1–11.

² QS. Al-Baqarah: 83

perintah agar manusia senantiasa untuk berbuat baik kepada orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang miskin, serta selalu berkata dengan perkataan baik. Selain itu juga, terdapat perintah mendirikan sholat dan menunaikan zakat. Ayat tersebut dapat dijadikan pedoman seseorang dalam bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak dapat dipungkiri bahwa anak adalah pewaris dan penerus sebuah negara dalam pembentukan tingkah laku, pribadi yang unggul, serta akhlak mulia untuk memimpin kesejahteraan masyarakat. Islam memberi perhatian terhadap anak jauh sebelum mereka dilahirkan, karena pada dasarnya Islam memberi perhatian terhadap perkembangan intelektual yang baik. Akibat dari pergaulan sosial, media cetak ataupun media elektronik, anak-anak saat ini mempunyai kondisi akhlak yang bisa dikatakan jauh dari ajaran Islam.

Anak adalah anugerah dari Allah SWT untuk pasangan suami dan istri. Akan tetapi, terkadang orang tua kurang memahami arti penting dari keberadaan anak serta adakalanya orang tua terlalu lalai dalam mengasuh serta mendidik anak disebabkan oleh kesibukan dalam pekerjaan dan kurangnya pemahaman serta pengetahuan tentang arti pentingnya peran sebagai orang tua untuk mendidik dan mendampingi anak pada usia dini.³ Semua orang tua bertanggung jawab penuh dalam kehidupan anak-anaknya. Orang tua tidak hanya melahirkan dan membesarkan anak, tetapi juga memiliki tugas lain yakni sebagai pendidik, pengasuh, pembimbing, dan penjaga.

Orang tua bertanggung jawab dalam memberi pendidikan, merawat serta membimbing anak-anaknya untuk mencapai suatu tujuan tertentu untuk

³ Nelfa Sari and Anwar Hakim, "Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini Di Lingkungan Keluarga," *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 34.

mempersiapkan anak dalam menghadapi hidup bermasyarakat.⁴ Perilaku setiap anak merupakan cerminan dari perilaku orang tuanya, hal ini karena anak adalah seorang peniru. Sekolah sebagai institusi pendidikan tak dapat dipungkiri memiliki banyak keterbatasan dalam mendidik siswanya.⁵ Pelaksanaan pendidikan sesungguhnya adalah tanggung jawab orang tua dan lingkungan sekitar, tidak hanya lembaga pendidikan formal.

Pendidikan merupakan hal pertama yang didapatkan oleh seorang manusia, karena sejak lahir sampai meninggal maka sampai saat itu pula manusia akan terus mendapatkan pendidikan, baik yang mereka sadari ataupun tidak.⁶ Disamping pendidikan akademik, orang tua harus menanamkan pendidikan karakter melalui pembinaan akhlak. Pembinaan akhlak yang maksimal harus diikuti dengan pembiasaan dan praktek didalam kehidupan sehari-hari, sehingga orang tua dituntut aktif dan terlibat langsung. Namun sangat disayangkan banyak dari para orang tua yang tidak memahami dan tidak mengetahui peran pentingnya dalam tumbuh kembang anak-anaknya.

Melihat fenomena-fenomena akhlak yang telah terjadi saat ini, menjadikan pendidikan akhlak pada anak sangat penting untuk diperhatikan. Semakin banyaknya kemerosotan moral anak yang terjadi saat ini akibat dari berbagai aspek, salah satunya yaitu pengaruh negatif perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Semakin tingginya informasi yang didapat dari media elektronik tanpa pengawasan dari orang tua malah memberikan dampak

⁴ Indriani, "Peranan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa". *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*. 2021, 127.

⁵ Mirzon Daheri, "Jurnal At-Turats : Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam.," *At-Turats* 12, no. 1 (2019): 4.

⁶ Suwita Dela, Masudi Masudi, and Eka Yanuarti, "Efektifitas Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Dalam Membentuk Akhlak Santri Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya," *EL-Ghiroh* 18, no. 2 (2020): 154.

negatif bagi perkembangan moral anak. Penggunaan media elektronik yang tidak pada fungsinya, maka akan menimbulkan penyimpangan bagi penggunanya. Perubahan pola perilaku seorang anak merupakan salah satu dari pengaruh negatif perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Seiring dengan perkembangan zaman, akhlak dari para pelajar pun sangat memprihatinkan. Adanya anggapan bahwa agama bukan menjadi unsur utama dalam kehidupan, contohnya seperti anak yang menunda sholat. Bahkan banyak anak yang melupakan adab akhlak dalam berperilaku, contohnya seperti sikap tidak sopan kepada orang tua ataupun guru, tutur kata yang tidak baik antarsesama ataupun kepada orang yang lebih tua, sehingga diantaranya tidak segan untuk melakukan tindak kekerasan kepada sesama. Perilaku yang mereka tunjukkan tidak mencerminkan bahwa mereka adalah orang-orang terpelajar. Hal seperti ini dapat terjadi karena pendidikan akhlak yang mereka terima tidak maksimal. Bahkan, pada masa sekarang sangat sulit mendapati seseorang yang memiliki akhlak terpuji.

Semua pihak berperan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam memperoleh pendidikan.⁷ Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama dan paling utama dalam pembentukan dan pembinaan akhlak anak.⁸ Orang tua memiliki pengaruh penting baik atau buruknya akhlak seorang anak, karena para orang tua adalah pilar dan penanggungjawab utama untuk seorang

⁷ Karliana Indrawari et al., "Penerapan Nilai Pendidikan Islam Dalam Keluarga Melalui Prophetic Parenting Dalam Pembentukan Akhlak Anak Usia Emas Di Desa Bukit Barisan," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021): 182.

⁸ Anfi Muh. Aliffiyul, Abrori M. Sayyidul, and Haikal Haikal, "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak Sejak Dini Di Rt 005/Rw 005 Gaya Baru Iii". *Berkala Ilmiah Pendidikan* vol 3. 2023, 22.

anak. Dalam membesarkan anak hendaknya orang tua bersikap lemah lembut, sabar dan mengutamakan pendidikan akhlak sebelum ilmu pengetahuan. Karena yang jelas akhlak lebih penting dari ilmu pengetahuan. Sehingga dalam hal ini keluarga sangat menentukan akhlak anak, jadi akhlak yang dibawa anak dari rumah menjadi dasar perilaku anak selanjutnya.

Selain dari pembinaan akhlak, pendidikan agama juga mengambil peranan penting dalam pembentukan akhlak anak, Sebab agama adalah alat pengendalian diri seseorang untuk bersikap dan bertingkah laku. Pendidikan merupakan bagian penting yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia.⁹ Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.¹⁰ Pendidikan agama sangat penting bagi siapapun. Agama yang akan membawa manusia pada kehidupan yang lebih baik untuk membebaskan manusia dari kehidupan yang sesat. Pendidikan agama yang baik akan membuat anak memiliki dasar kepribadian diri dalam bertingkah laku.

Akhlak yang diajarkan orang tua kepada anak ketika berada dirumah harus kuat. Nilai akhlak yang ditanamkan orang tua pertama kali memiliki kekuatan yang bahkan sangat sulit dihilangkan.¹¹ Akhlak tidak akan tumbuh tanpa diajarkan dan tanpa adanya pembiasaan dari orang tua. Hal inilah yang membuat orang tua harus mengetahui kaidah-kaidah dalam pendidikan, agar dapat melahirkan seorang anak yang berguna dan berakhlakul karimah. Dalam

⁹ Arfani Fernando Fahmi et al., "Peran Konselor Dalam Membentuk Pribadi Muslim Peserta Didik SMK Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara Tahun Ajaran 2021/2022," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 5 (2022): 1665.

¹⁰ Ratnawati Ratnawati and Mirzon Daheri, "Konsep Pendidikan Islam Dan Psikologi Humanistik Tentang Potensi Manusia," *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 6, no. 2 (2021): 154.

¹¹ Asrul Busra, "Akhlak anak Asrul Busra," *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama* 12, no. 2 (2018): 129.

pembinaan akhlak anak, perlu diciptakan suasana yang membuat anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Untuk itu, perlu adanya latihan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari tentang pentingnya akhlak.

Namun adakalanya orang tua tidak melakukan hal itu pada anaknya, sebagian orang tua tidak mempunyai cukup pendidikan akhlak sehingga orang tua sulit bahkan tidak akan bisa memberikan contoh akhlak yang baik kepada anak, selain itu juga ada orang tua yang mengutamakan pekerjaan mengakibatkan kurangnya perhatian dalam pendidikan dan pengawasan perkembangan akhlak anak.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa guru bahwa bisa dikatakan baru sedikit anak-anak di SD Negeri 04 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang telah memiliki akhlak yang baik. Namun, banyak anak-anak yang masih memiliki akhlak kurang baik, sebagaimana yang disampaikan Sriyani sebagai guru:

“Ada anak yang sudah memiliki akhlak yang bisa dikatakan baik, bisa dilihat contohnya dalam hal beribadah anak-anak sudah bisa mengaji dan bisa melaksanakan shalat dengan cukup baik, serta anak-anak sudah memiliki sikap sopan santun dalam berbicara dan bersikap kepada guru. Namun masih banyak juga anak-anak yang memiliki akhlak kurang baik, contohnya masih ada anak yang bersikap kurang sopan kepada guru, mengganggu teman, berkata dengan perkataan kotor dan bahasa yang kasar, adanya perkelahian fisik antar sesama yang dilakukan oleh anak baik itu perempuan ataupun laki-laki, bahkan dalam kegiatan beribadah anak-anak belum bisa melaksanakannya dengan cukup baik.”¹²

Guru telah memberikan arahan, bimbingan, serta nasehat dan telah mengkoordinasikan dengan orang tua dari anak-anak yang masih memiliki akhlak kurang baik. Walaupun guru telah berkoordinasi dengan para orang tua

¹² Sriyani, Guru SD Negeri 04 Ujan Mas, Wawancara pada tanggal 11 Oktober 2023

tapi pada kenyataannya masih didapati anak-anak yang memiliki akhlak kurang baik. Dalam hal ini orang tua telah memberikan arahan terhadap pembinaan akhlak anak mereka, namun masih didapati kendala, sebagaimana disampaikan Mudawamah selaku orang tua :

“Orang tua masih juga mendapati kendala dalam pembinaan akhlak dirumah seperti anak yang enggan mendengarkan nasehat dari orang tua serta enggan mengikuti kebiasaan baik orangtuanya baik dalam hal beribadah ataupun kegiatan baik yang dilakukan sehari-hari.”¹³

Hal inilah yang menjadi alasan bagi penulis untuk mengadakan penelitian, bagaimana sistem pendidikan agama, khususnya dalam pembinaan akhlak. Dengan melihat fenomena di atas sehingga penulis tertarik untuk meneliti dan membahas dalam penulisan skripsi dengan judul **“OPTIMALISASI KOLABORASI PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MEMBANGUN KETAATAN BERIBADAH ANAK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 04 UJAN MAS KABUPATEN KEPAHANG”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga penelitian yang dilakukan lebih terarah. Adapun fokus dari penelitian ini yaitu Optimalisasi Kolaborasi Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Membangun Ketaatan Beribadah Anak Di Sekolah Dasar Negeri 04 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. Yang memfokuskan pembinaan akhlak anak di kelas IV dengan jumlah siswa 28 orang.

¹³ Mudawamah, Wali murid, *wawancara* pada tanggal 12 Oktober 2023

C. Pertanyaan-Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka penulis menganggap adanya permasalahan yang layak dilakukan penelitian lebih lanjut. Adapun pertanyaan-pertanyaan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana ketaatan beribadah anak di Sekolah Dasar Negeri 04 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang?
2. Bagaimana peran orang tua dan guru dalam membangun ketaatan beribadah anak di Sekolah Dasar Negeri 04 Ujan Mas kabupaten Kepahiang?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan ketaatan beribadah anak di Sekolah Dasar Negeri 04 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.
2. Untuk mendeskripsikan peran orang tua dan guru dalam membangun ketaatan beribadah anak di SD Negeri 04 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis yang menekuni bidang Pendidikan Agama Islam
2. Sebagai landasan bagi para orang tua dalam membangun ketaatan beribadah dalam keluarga sehingga orang tua mengetahui hakikat dari ketaatan beribadah, kendala dan usaha untuk mengatasinya dalam

membangun ketaatan beribadah, serta cara yang baik dalam menanamkan dan membina akhlakul karimah pada anak.

3. Dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan teori-teori terkait dengan peran orang tua dan guru dalam membangun ketaatan beribadah anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Optimalisasi Kolaborasi Peran Orang tua dan Guru

Optimalisasi diartikan sebagai suatu hasil yang ingin dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi adalah suatu pencapaian dari hasil sesuai yang diharapkan secara efektif dan efisien. Optimalisasi juga diartikan sebagai ukuran dari semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan.¹⁴ Optimalisasi diartikan sebagai suatu usaha dalam memaksimalkan kegiatan untuk mencapai keuntungan yang diinginkan. Sehingga optimalisasi diartikan sebagai suatu proses untuk mencapai keadaan yang memberi nilai maksimal dari suatu fungsi.

Kolaborasi diartikan sebagai bentuk kerja sama yang intensif untuk mengatasi suatu permasalahan dari kedua pihak secara bersamaan. Kolaborasi mengandung makna yang sangat umum dan luas yang mendeskripsikan adanya situasi tentang terjadinya kerja sama antara dua orang ataupun institusi atau lebih yang saling memahami permasalahan masing-masing secara bersama-sama dan berusaha untuk saling membantu memecahkan permasalahan masing-masing secara bersama-sama pula.¹⁵ Kolaborasi diartikan sebagai bentuk kerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang sama, konsep kolaborasi adalah suatu proses sosial yang paling mendasar, biasanya akan melibatkan pembagian tugas dimana

¹⁴ Asep Hidayat and M Irvanda, "Optimalisasi Penyusunan Dan Pembuatan Laporan Untuk Mewujudkan Good Governance," *Hospitality* 11, no. 1 (2022): 283.

¹⁵ Saleh Choirul, "Konsep, Pengertian, Dan Tujuan Kolaborasi," *Dapu6107* 1 (2020): 7–8.

setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama.¹⁶

a. Pengertian Peran Orang Tua

Abu Ahmad mengemukakan bahwa, peran adalah seperangkat harapan seseorang tentang bagaimana seseorang dalam bersikap dan bertindak dalam keadaan tertentu berlandaskan pada status serta kinerja sosialnya.¹⁷ Sedangkan definisi peran menurut Soerjono Soekanto dapat diartikan sebagai suatu unsur dinamis dari suatu kedudukan. Ketika seorang menggunakan hak dan kewajiban yang dimilikinya sesuai dengan kedudukannya, maka mereka dapat dikatakan sudah memenuhi peran tersebut.¹⁸

Selaras dengan pendapat tersebut, Miftha Thoha juga berpendapat bahwa peran adalah suatu susunan kegiatan yang timbul karena suatu jabatan yang bersifat teratur. Manusia yang hidup berkelompok sebagai makhluk sosial, sehingga sebagai makhluk sosial manusia akan membentuk interaksi antar anggota masyarakat. Munculnya interaksi antar anggota kelompok inilah yang akan menimbulkan rasa ketergantungan antar satu sama lain, dari rasa saling ketergantungan inilah suatu peran dapat terbentuk. Peran merupakan pengaruh yang diinginkan dari seseorang dalam antar hubungan sosial tertentu. Peran dapat terjadi apabila seseorang telah menjalankan hak-

¹⁶ Muammar Qadafi, "Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam," *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 1 (2019): 179.

¹⁷ Maiti Bidinger, "Peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 7.

¹⁸ *Ibid*, 8.

hak dan kewajibannya sesuai dengan tugasnya.¹⁹ Adapun pembagian peran menurut Soekanto peran dibagi menjadi 3 yaitu :

a. Peran aktif

Peran aktif dapat diartikan sebagai peran seseorang yang selalu aktif dalam bertindak pada suatu kelompok tertentu. Peran aktif ini dapat dilihat dari kontribusi dan kehadiran seseorang terhadap suatu kelompok.

b. Peran partisipatif

Peran partisipatif dapat diartikan sebagai suatu peran yang dikerjakan berdasarkan suatu kepentingan ataupun hanya pada saat memiliki kebutuhan saja.

c. Peran pasif

Peran pasif dapat diartikan sebagai peran yang tidak dikerjakan oleh seseorang. Sehingga peran pasif juga diartikan peran yang hanya dipakai menjadi simbol dalam kondisi tertentu.²⁰

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan peran adalah suatu perilaku ataupun sikap yang diinginkan oleh orang banyak atau bahkan sekelompok orang kepada seseorang yang telah memiliki jabatan atau kedudukan penting.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), orang tua artinya ayah dan ibu. Sedangkan dalam bahasa Arab orang tua disebut

¹⁹ Joorie M Ruru, Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon," *Jurnal Administrasi Publik* 4 (2020): 7.

²⁰ Ibid, 8.

dengan sebutan *Al-Walid*, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah Lukman ayat 14 :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ
أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٤

Artinya: “Dan kami perintahkan kepada manusia (Berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”²¹(QS. Lukman:14)

Menurut Kartini Kartono, Orang tua diartikan sebagai seorang pria dan wanita yang telah terikat dalam pernikahan dan memiliki tanggungjawab sebagai seorang ayah dan ibu saat anak-anaknya telah lahir. Sedangkan pengertian orang tua menurut Thamrin Nasution, Orang tua merupakan orang yang memiliki tanggungjawab serta memiliki tugas rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari yang sering disebut ayah dan ibu.²²

Jadi dapat disimpulkan bahwa, orang tua adalah seorang pria dan wanita yang memiliki tanggungjawab dalam rumah tangga dikehidupan sehari-hari yang biasa disebut ayah dan ibu. Setiap orang tua memiliki tanggungjawab dan tugas penting dalam kehidupan.

Peran orang tua meliputi berbagai tindakan yang dilakukan seseorang sesuai dengan statusnya didalam bermasyarakat sebagai suatu

²¹ QS. Lukman ayat 14

²² Thamrin Nasution, Psikologi pendidikan keluarga. (Jakarta: Rajawali Pers, 1982), 27.

bentuk partisipasinya dalam suatu kegiatan, baik dalam bidang pendidikan, keagamaan, maupun sosial masyarakat. Peran dan tanggung jawab dari seorang ayah dan ibu sebagai orang tua di keluarga menurut Wiyani²³ sebagai berikut:

- a. Merawat dan membesarkan anak. Hal ini merupakan bentuk tanggung jawab yang paling sederhana bagi setiap orang tua, merawat dan membesarkan anak merupakan kebutuhan alamiah untuk menjaga keberlangsungan hidup seorang manusia.
- b. Perlindungan dan keamanan baik fisik maupun mental terhadap berbagai macam penyakit ataupun bahaya dari lingkungan yang bisa merugikan.
- c. Pendidikan dengan banyak ilmu dan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan Anak. Dengan cara ini, ketika dia dewasa, dia bisa mandiri, membantu orang lain, dan menggunakan kekuatannya.
- d. Membahagiakan anak di dunia hingga akhirat dengan memberikan pendidikan agama yang sesuai ketentuan dari Allah adalah tujuan akhir dalam kehidupan seorang muslim.

Menurut Muthmainnah dan Walgito, adapun bentuk-bentuk peran orang tua dalam sebuah keluarga²⁴ sebagai berikut:

- a. Mendampingi

²³Muchlisin Riadi, *Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua*. 2022. <https://www.kajianpustaka.com/2022/11/peran-dan-tanggung-jawab-orang-tua.html>

²⁴ Muchlisin Riadi, *Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua*. 2022. <https://www.kajianpustaka.com/2022/11/peran-dan-tanggung-jawab-orang-tua.html>

Anak tentunya membutuhkan perhatian dari orang tuanya. Beberapa dari orang tua pulang kerja dalam keadaan lelah sehingga hanya memiliki sedikit waktu untuk bisa bertemu dan berkumpul kembali dengan keluarganya. Bagi para orang tua yang sebagian waktunya bekerja di luar rumah, bukan berarti kehilangan kewajiban untuk menafkahi dan mendampingi anaknya selama berada di rumah. Meski waktu terbatas, orang tua tetap dapat memberikan perhatian berkualitas dengan fokus mendukung anak, seperti mendengarkan cerita, bercanda atau bermain, bermain bersama, dll.

b. Menjalin Komunikasi

Komunikasi sangatlah penting dalam hubungan orang tua dan anak karena komunikasi merupakan jembatan yang menghubungkan keinginan, harapan dan tanggapan masing-masing pihak. Melalui komunikasi, orang tua dapat menyampaikan harapan, masukan, dan dukungannya kepada anaknya. Sebaliknya, anak bisa bercerita dan mengutarakan pendapatnya.

c. Memberikan kesempatan

Orang tua harus memberikan kesempatan kepada anak-anaknya. Peluang bagi anak dapat dipahami sebagai kepercayaan. Tentu saja peluang ini tidak datang tanpa arahan dan pengawasan. Anak akan menjadi karakter percaya diri jika diberi kesempatan untuk mencoba, berekspresi, bereksplorasi dan mengambil keputusan.

d. Pengawasan, Bimbingan dan Nasihat

Anak diawasi secara penuh agar selalu terkendali dan terarah. Para orang tua hendaknya baik secara langsung dan tidak langsung harus mengamati dengan siapa saja anak-anaknya berada dan apa saja yang dapat mereka lakukan untuk meminimalkan adanya dampak negatif terhadap anak-anak mereka. Setiap anak sangat membutuhkan bimbingan dari orang tua untuk mengembangkan bakatnya dan menggali setiap potensi yang dimilikinya. Pengarahan yang diberikan kepada anak pada hal-hal yang baru yang bahkan sama sekali belum pernah anak temui. Dalam memberikan pengarahan kepada anak akan lebih baik jika orang tua memberikan pada saat anak masih kecil.

e. Mendorong atau memberikan motivasi

Motivasi adalah suatu keadaan di dalam diri seorang individu atau organisme yang dapat mendorong perilaku ke arah suatu tujuan. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu (internal) maupun dari luar individu (eksternal).

f. Menjadi teladan yang baik.

Keteladanan ini mempunyai pengaruh yang besar dalam mendidik anak. Anak pada hakikatnya akan meniru segala sesuatu yang dilakukan orang-orang disekitarnya, termasuk keluarga dekatnya, dalam hal ini orang tuanya. Oleh karena itu, jika orang tua ingin mengajarkan anaknya tentang arti kecerdasan spiritual, maka anaknya juga harus memiliki kecerdasan spiritual.

Orang tua memiliki tanggung jawab dalam mendidik, merawat dan membimbing anak-anak mereka untuk mencapai tujuan tertentu untuk mempersiapkan anak-anak dalam menghadapi hidup bermasyarakat.²⁵ Salah satu dari tugas dan peran orang tua yang tidak bisa dialihkan adalah mendidik anaknya. Karena orang tua telah memberikan kehidupan kepada anak-anaknya, maka mereka mempunyai tanggung jawab yang sangat penting dalam mendidik anak. Dengan demikian, tugas orang tua tidak hanya sekedar melahirkan makhluk baru, tetapi juga memelihara dan mendidiknya. Untuk dapat menjaga pendidikan anaknya diperlukan ilmu-ilmu tertentu dalam urusan pendidikan.

Orang tua sebagai seorang pendidik, orang tua adalah salah satu pihak yang memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan dari pendidikan anak. Orang tua disebut pendidik utama karena pengaruhnya sangat besar karena merekalah yang mendidik anaknya di sekolah, pondok pesantren, mengajar dll.²⁶ Orang tua sebagai pendidik utama keluarga harus bekerjasama dalam mendidik anak-anaknya. Jika suami mempunyai kelebihan ilmu dan ketrampilan pendidikan, maka ia wajib mendidik istrinya dan sebaliknya. Dengan cara ini, suami dan istri saling menyembunyikan kelemahan mereka. Orang tua merupakan faktor yang penting dalam pendidikan anak, baik dari sudut pandang agama, sosial, dan pribadi.

²⁵ Indriani, "Peranan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa". *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*. 2021. 128.

²⁶ Imam Tabroni and Annisa Juliani, "Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Masa Pandemi Di Rt 64 Gang Mawar Iv Purwakarta," *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 18.

Oleh karena itu, jelas bahwa orang tua mempunyai peran penting dalam tugas dan tanggung jawabnya dalam membentuk watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan ketentuan dalam rumah tangga, dan sejenisnya. Peran orang tua di dalam pendidikan seorang anak sangat penting dan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Peran orang tua menjadi faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.²⁷

Orang tua sudah selayaknya sebagai panutan atau model yang selalu ditiru dan dicontoh anaknya.²⁸ Orang tua adalah panutan yang perlu memberikan contoh yang baik bagi anaknya melalui tindakan atau perkataan. Pada dasarnya setiap hati anak itu polos dan jernih. Sehingga mereka dapat meniru apa yang ada di lingkungannya. Termasuk hal yang baik ataupun suatu hal yang buruk. Oleh karena itu, lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang memegang peranan penting dalam kelangsungan hidup anak. Seluruh tingkah laku orang tua ditiru oleh anak.

Orang tua dalam mengasuh anak terdapat juga makna mendidik, membimbing, serta melatih anak untuk mandiri, agar setiap anak bisa memimpin perjalanan hidupnya. Orang tua juga bertugas memimpin dan membimbing anak-anaknya agar mereka paham tentang arti hidup dan segala permasalahannya. Pengembangan kemampuan didalam diri anak merupakan tanggung jawab orang tua, karena pada dasarnya

²⁷ Indriani, "Peranan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa". *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*. 2021, 128.

²⁸ Efrianus Ruli, "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak," *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2020., 144.

kemampuan dalam diri anak dapat berkembang maksimal apabila orang tua memberikan pengawasan dan perhatian secara utuh. Seluruh perilaku dan perkataan dari orang tua dapat ditiru oleh anak. Bahkan, setiap perkataan yang diucapkan orang tua akan dicontoh oleh anak-anak, karena orang tua merupakan contoh bagi anaknya. Maka hendaknya orang tua memberikan contoh yang baik, baik itu dalam perkataan atau perbuatan.

Keluarga yang menjadi suatu wadah pendidikan anak sudah seharusnya mendapatkan perhatian yang sebesar-besarnya dari setiap orang tua.²⁹ Jika orang tua dapat menciptakan rasa cinta dan damai dalam keluarga, maka akan mampu melahirkan anak yang kuat, dewasa, dan menjadi anak yang berkarakter baik.³⁰

Orang tua yang baik merupakan orang tua yang penyayang serta penuh kasih sayang, mendengar anak-anaknya, membantu diri anak agar selalu merasa nyaman dan aman, mengajari anak tentang peraturan dan batasan, menghabiskan waktu bersama anak-anak, dan memberi anak tentang pemahaman spiritual. Orang tua yang mampu memberikan rasa kasih sayang dan memberikan keamanan dalam keluarga, akan membuat anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang berkualitas.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa Semua orang tua perlu menyadari amanat yang telah diberi oleh Allah SWT karena para orang tua bertanggung jawab atas setiap diri anak. Orang

²⁹ Irfan Adrian, "Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Anak," *EDUGAMA Vol 3 No 2 3* (2017): 153.

³⁰ *Ibid*, 153.

tua harus berperan penting dalam mendidik anak agar mampu mengarahkan anak-anaknya sesuai dengan syariat islam. Orang tua menjadi pondasi dari kehidupan rohani seorang anak. Orang tua tentu menginginkan anaknya menjadi anak yang patuh dan taat serta senantiasa berbakti kepada kedua orang tua, tidak ada orangtua yang menginginkan anaknya memiliki perilaku yang buruk dan menjadi anak durhaka. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak agar anak-anaknya berakhlak mulia, serta menjadi pribadi yang baik, serta taat beragama.

b. Pengertian Peran Guru

Guru diartikan sebagai semua orang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing serta membina anak didik.³¹ Seorang guru ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia. Peran seorang guru dalam pengelolaan kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator, dan sebagainya. Guru disebut juga sebagai pendidik, pendidik berperan sangat penting dalam dunia pendidikan yakni sebagai seseorang yang menyampaikan ilmu kepada peserta didik.³²

Menurut Hamdani Bakran ADz-Dzakiey ada hal-hal mendasari tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru, terkhusus dalam

³¹ Muhiddinur Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis*, vol. 12, 2019. 1.

³² Helma Heryati, "Hakekat Pendidik Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Tunas Pendidikan* 5, no. 2 (2023): 252.

proses pendidikan dan pelatihan dalam pengembangan kesehatan ruhani (ketakwaan),³³ antara lain :

- 1) Sebelum proses pelatihan dan pendidikan, guru harus benar-benar telah memahami kondisi mental, spiritual, dan moral, atau bakat, minat, maka proses pendidikan akan dapat berjalan dengan baik.
- 2) Membangun dan mengembangkan motivasi anak didiknya secara terus-menerus tanpa rasa putus asa.
- 3) Membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar dapat senantiasa berkeyakinan, berfikir, beremosi, bersikap dan berperilaku.
- 4) Memberikan pemahaman mendalam serta luas terhadap materi pelajaran sebagai suatu dasar terkait pemahaman teoris yang objektif, sistematis, metodologis, dan argumentatif.
- 5) Memberikan keteladanan yang baik dan benar bagaimana cara berfikir, berkeyakinan, beremosi, bersikap, dan berperilaku yang benar.
- 6) Membimbing dan memberikan keteladanan bagaimana cara melaksanakan ibadah-ibadah vertical dengan baik dan benar,
- 7) Menjaga, mengontrol, dan melindungi anak didik secara lahiriah maupun batiniah selama proses pendidikan dan pelatihan.
- 8) Menjelaskan secara bijak (hikmah) apa yang ditanyakan oleh anak didiknya.
- 9) Menyediakan tempat dan waktu khusus bagi anak didik agar dapat menunjang kesuksesan proses pendidikan sebagaimana diharapkan.

³³ Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016): 89.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti melihat bahwa peran orang tua dan guru adalah suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh orang tua dan guru untuk melaksanakan tanggungjawabnya sebagai orang tua da guru terhadap anak untuk menghantarkan anak ke tahap tertentu agar bisa hidup di kehidupan masyarakat. Adapun indikator peran orang tua dan guru dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Merawat dan membesarkan anak
- 2) Perlindungan fisik maupun mental
- 3) Memberikan pendidikan dengan banyak ilmu dan keterampilan
- 4) Memberikan pendidikan agama
- 5) Mendorong dan memberikan motivasi
- 6) Menjadi teladan yang baik

2. Ketaatan Beribadah Anak

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 angka 26 menyebutkan bahwa pengertian anak adalah setiap orang yang berumur di bawah 18 (delapan belas) tahun. Anak-anak adalah manusia muda di dalam usia, muda dalam semangat dan perjalanan hidupnya karena mudah dipengaruhi oleh lingkungan.³⁴ John Locke mengartikan anak sebagai suatu pribadi yang bersih serta peka terhadap rangsangan yang bersumber dari lingkungannya. Dengan demikian, anak dapat diartikan sebagai seseorang yang masih berumur dibawah 18 tahun serta memiliki pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang bersumber dari lingkungan sekitarnya.

³⁴ Kanyaka Prajnaparamita, "Perlindungan Tenaga Kerja Anak," *Administrative Law and Governance Journal* 1, no. 2 (2018): 116.

Anak merupakan individu yang menarik dan mempunyai ciri khas tersendiri, sehingga orang dewasa harus mampu tingkah laku anak untuk mengajarkannya bagaimana berinteraksi dalam lingkungan sosial. Dalam masa perkembangannya, anak dapat memberikan respon terhadap berbagai rangsangan yang ada di lingkungannya sehingga mempengaruhi fungsi fisik dan psikologisnya.

Tahap perkembangan anak merupakan masa yang paling tepat untuk mengembangkan beragam potensi, kemampuan dan kemandirian anak.

a. Fase awal kanak-kanak (2-6 tahun)

Pada usia awal kanak-kanak, orang menggunakan banyak istilah berbeda untuk periode prasekolah ini, khususnya para orang tua sering menyebut periode ini sebagai “*problem age*” atau “*troublesome age*”. Dikatakan demikian karena pada masa ini orang tua sering kali menemui masalah perilaku pada anak.³⁵

Menurut Hurlock (1993), tugas perkembangan masa awal kanak-kanak³⁶ adalah:

- 1) Belajar keterampilan fisik yang diperlukan untuk bermain
- 2) Mengembangkan sikap positif terhadap diri sendiri sebagai suatu individu yang sedang berkembang, seperti kesadaran akan harga diri dan kemampuan pribadi

³⁵ Teni Nurrita, “Pendidikan Anak dalam Konsep Islam”. *Misykat, Volume 06, Nomor 01*, 2021, 161.

³⁶ Miftahul Jannah, Tugas-Tugas Perkembangan Pada Usia Kanak-Kanak. *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies vol 1 No 2*. 2015, 89.

- 3) Belajar bergaul dengan teman yang sesuai dengan etika yang sudah berkembang di dalam masyarakat
- 4) Belajar memainkan peran sesuai dengan jenis kelamin (gender)
- 5) Mengembangkan kemampuan dasar membaca, menulis ataupun berhitung
- 6) Mengembangkan konsep-konsep penting di dalam kehidupan sehari-hari
- 7) Mengembangkan sikap objektif, baik itu positif ataupun negatif, terhadap suatu kelompok dan masyarakat
- 8) Belajar mencapai kemandirian atau kebebasan pribadi untuk menjadi diri sendiri, mandiri dan bertanggung jawab.

b. Fase akhir kanak-kanak (6-12 tahun)

Masa anak-anak akhir atau masa saat anak bersekolah, berlangsung dari usia 6 tahun hingga usia 12 tahun. Selanjutnya Kohnstam menyebut akhir masa anak-anak atau lebih dikenal dengan masa pelajar sebagai masa intelektual, ketika anak siap menerima pendidikan sekolah dan perkembangannya terfokus pada aspek intelektual.³⁷

Tugas perkembangan pada anak akhir menurut Robert J. Havighurst³⁸ adalah:

- 1) Belajar keterampilan fisik yang diperlukan untuk permainan umum

³⁷ Miftahul Jannah, Tugas-Tugas Perkembangan Pada Usia Kanak-Kanak. *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies vol 1 No 2*. 2015, 90.

³⁸ Ibid, 91.

- 2) Kembangkan sikap yang sehat terhadap diri sendiri sebagai makhluk yang sedang berkembang
- 3) Belajar beradaptasi dengan teman yang seumuran
- 4) Mulai mengembangkan peran sosial maskulin atau feminin yang sesuai
- 5) Kembangkan keterampilan penting untuk kehidupan sehari-hari
- 6) Mengembangkan pemahaman yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari
- 7) Mengembangkan tingkat kesadaran, pemahaman moral, ketertiban dan nilai
- 8) Mengembangkan sikap terhadap kelompok dan organisasi sosial
- 9) Dapatkan kebebasan pribadi

a. Pengertian Ketaatan Beribadah

Ketaatan beribadah berasal dari dua kata, taat dan ibadah. Taat mempunyai pengertian sama dengan Al-Islam, yaitu kepatuhan dan juga kerajinan menjalankan ibadah terhadap Allah dengan selalu menjalankan dan melaksanakan segala perintah dan aturan-Nya, serta menjauhi segala larangan-Nya.³⁹ Taat diartikan sebagai sifat patuh terhadap perintah Allah. ibadah secara harfiah ialah *Al'Abdu* yang artinya pelayan dan budak. Menurut Alim ibadah diartikan sebagai bakti manusia kepada Allah SWT karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah tauhid.⁴⁰

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

٢١ [سورة البقرة, ٢١]

³⁹ Dawam Mahfud, Mahmudah, and Wening Wiharti, "Kesehatan Mental Mahasiswa Uin Walisongo," *Jurnal Ilmu Dakwah* 35, no. 1 (2015): 39.

⁴⁰ Ibid, 39.

Artinya: “Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa.” (QS. Al Baqarah: 21).

Ibadah adalah suatu upaya mendekatkan diri kepada Allah. Allah adalah eksistensi Yang Maha Suci yang tidak dapat didekati kecuali oleh yang suci.⁴¹ Ibadah dalam arti umum merupakan segala perbuatan orang Islam yang halal yang dilaksanakan dengan niat ibadah. Salah satu ibadah yang paling utama adalah shalat, kedudukan shalat dalam islam memiliki kedudukan penting dan tidak dapat digantikan dengan ibadah lainnya. Meninggalkan shalat sama artinya dengan memutuskan tali penghubung dengan Allah, berakibat tertutup rahmat dari-Nya, terhentinya pengaliran nikmat-nikmat-Nya, terhenti suluran kebaikan-Nya dan berarti juga mengingkari fadhhol (keutamaan) dan kebesaran Allah.

b. Jenis-jenis Ibadah

Secara garis besar, ibadah dapat di bedakan menjadi dua⁴², yaitu:

1) Ibadah *mahdhah*

Secara sederhana ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang murni.

Kemurnian sebuah ibadah yang dilakukan adalah dalam upaya

⁴¹ Siti Aminah, “Tingkat Ketaatan Siswa Dalam Menjalankan Ibadah Di Smp Negeri 3 Turi Sleman,” *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 2 (2020): 212–16, <https://doi.org/10.31316/g.couns.v4i2.806>.

⁴² D A N Aktualisasinya and D I Sd, “Pendidikan Ketaatan Beribadah Dan Aktualisasinya Di Sd Al-Islam Yogyakarta” 2, no. 1 (2018): 89.

mendekatkan diri atau menjalin hubungan baik dengan sang pencipta yaitu Allah SWT. Perbuatan yang dilakukan oleh manusia yang motivasi utamanya adalah upaya untuk mendapat sebuah kemanfaatan di akhirat kelak.⁴³ Ibadah ini ditetapkan oleh dalil-dalil yang kuat, misalnya perintah sholat, zakat, puasa, ibadah haji, dan bersuci dari hadats kecil maupun besar.

Ibadah-ibadah *mahdhah* ini tidak dapat ukurannya baik atau buruk secara akal, tetapi baik atau buruk itu sesuatu yang diukur dari adanya perintah atau larangan terhadap sebuah hal yang menjadi kewajiban oleh manusia itu. Manakala ada sebuah hal yang diperintahkan oleh Allah dan diperintahkan oleh Rasul, maka hal itu menjadi sebuah kewajiban kita untuk menunaikannya.

Bentuk-bentuk ibadah *mahdhah* yaitu:

(a) Berwudhu

Wudhu diartikan dengan membersihkan anggota tubuh tertentu melalui rangkaian aktivitas yang dimulai dengan niat, membasuh wajah, kedua tangan dan kaki serta menyapu kepala. Abu Sangkan mengatakan bahwa wudhu adalah prosesi ibadah yang dipersiapkan untuk membersihkan jiwa agar mampu melakukan hubungan komunikasi dengan Allah yaitu shalat.⁴⁴ Perintah melaksanakan wudhu ini bersamaan dengan perintah mengerjakan shalat.

(b) Shalat

⁴³ Rubino, "Ibadah Mahdhah," *Buletin Taqwa*, no. November (2018): 6–8.

⁴⁴ Diah Kusumawardani, "Makna Wudhu Dalam Kehidupan Menurut Al-Qur'an Dan Hadis," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 109.

Shalat menurut bahasa 'Arab: doa. Menurut istilah syara' adalah suatu ibadah yang dikerjakan sebagai pembuktian pengabdian dan kerendahan diri kepada Allah SWT.⁴⁵ melaksanakan shalat adalah mendirikan shalat sesuai dengan aturan yang ada. Shalat menjadi cara bijaksana dan paling benar yang dilakukan seorang muslim dalam menyikapi masalah yang menimpanya. Sebagaimana yang terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ
الصَّابِرِينَ ١٥٣

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar” (Q.S Al-Baqarah:153).

Shalat dapat dijadikan sarana mengadukan semua masalah dan kegelisahan kepada Allah. Shalat merupakan penolong yang selalu memberikan kekuatan untuk selalu memperbaiki hati.

(c) Puasa

Puasa menurut bahasa Arab disebut *as-saum* atau *as-siyam* yang berarti menahan diri. Puasa diartikan sebagai menahan diri dari makan dan minum serta perbuatan yang dapat membatalkan puasa dimulai dari terbit fajar sampai terbenamnya

⁴⁵ MA Deden Suparman, “Pembelajaran Ibadah Shalat Dalam Perpektif Psikis Dan Medis,” *Jurnal Istek* 9, no. 2 (2015): 51.

matahari. Umat Islam juga diharapkan untuk menahan diri dari mengucapkan kata-kata kotor, menggunjing orang lain, dan sebagainya.⁴⁶

(d) Zakat

Zakat diartikan sebagai memberikan sebagian harta kepada yang berhak menerima dengan syarat tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa zakat menurut istilah agama islam adalah kadar dari suatu harta yang tertentu diberikan kepada orang yang berhak menerima dengan beberapa syarat yang tertentu.

(e) Haji

Muhammad Sholikhin dalam bukunya juga menjelaskan bahwa arti kata “Haji” secara lughawi (bahasa) adalah berziarah, berkunjung atau berwisata suci. Dalam istilah fiqh, haji memiliki makna perjalanan seseorang ke Ka’bah guna menjalankan ritual-ritual ibadah haji dengan cara dan waktu yang telah ditentukan.⁴⁷

2) Ibadah *ghairu mahdhah*

Ibadah *ghairu mahdhah* adalah ibadah yang cara pelaksanaannya dapat direkayasa oleh manusia, artinya bentuknya dapat beragam dan mengikuti situasi dan kondisi, tetapi substansi

⁴⁶ A Rahmi, “Puasa Dan Hikmahnya Terhadap Kesehatan Fisik Dan Mental Spiritual,” *Jurnal Studi Penelitian, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2015): 90.

⁴⁷ Pemikiran William R Roff, “Hakekat Ritual Ibadah Haji Dan Maknanya Berdasarkan Pemikiran William R. Roff,” *An-Nas : Jurnal Humaniora* 2 (2010): 136.

ibadahnya tetap terjaga.⁴⁸ Misalnya perintah melaksanakan perdagangan dengan cara yang halal dan bersih, larangan melakukan perdagangan yang gharar, mengandung unsur penipuan, dan sebagainya.

Ibadah *ghairu mahdhah* merupakan ibadah dalam bentuk sikap, ucapan, dan tindakan seseorang atas dasar: niat yang ikhlas, dalam rangka mencapai “*mardhatillah*” rida Allah, dalam bentuk amal saleh, yang pelaksanaannya diserahkan kepada pelakunya sesuai dengan situasi dan kondisi.⁴⁹ contoh ibadah *ghairu mahdhah* adalah belajar, menolong sesama, menjaga sikap dalam berteman, menjaga lingkungan.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti melihat bahwa ketaatan beribadah adalah sikap patuh dalam menjalankan perintah Allah sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Berdasarkan analisis terhadap materi pembelajaran PAI adapun indikator ketaatan beribadah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Ibadah *mahdhah* (berwudhu, shalat)
- 2) Ibadah *ghairu mahdhah* (belajar, menolong sesama, menjaga sikap dalam berteman, dan menjaga lingkungan)

⁴⁸ Moch. Yasyakur, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu,” *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 5.09, no. 2 (2017): 1199.

⁴⁹ Khotimatul Husna and Mahmud Arif, “Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat,” *TA’LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021).

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian terdahulu sebagai bentuk perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kekurangan ataupun kelebihan yang ada pada penelitian sebelumnya.

1. Muh. Aliffiyul Anfi, M. Sayyidul Abrori, Haikal Haikal 2023. Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak Sejak Dini Di RT 005/RW 005 Gaya Baru III.⁵⁰ Orang tua adalah pemimpin bagi anak-anaknya sehingga menjadi tombak dalam pembentukan akhlak pada diri anak didalam sebuah keluarga, lingkungan keluarga adalah lingkungan yang paling pertama dan paling utama yang langsung memberikan pengaruh terhadap perilaku dan perkembangan seorang anak. Kewajiban orangtua kepada anak salah satunya adalah mendidiknya, supaya bisa melaksanakan ajaran-ajaran agama dengan benar dan memiliki akhlak yang baik dalam bersikap. Akhlak di dalam keluarga adalah dasar pembentukan anak selanjutnya, sehingga penanaman akhlak dalam keluarga harus kuat. Orangtua harus mengetahui kaidah-kaidah pendidikan sehingga nantinya dapat melahirkan anak yang baik dan berguna.

Fenomena yang terjadi di RT 005/RW 005 Desa Gaya Baru III, anak-anak usia dini tidak memiliki akhlak yang baik seperti sering membantah perkataan ataupun perintah dari orang tua, kurang bisa dalam menjalankan

⁵⁰ Muh. Aliffiyul Anfi, "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak Sejak Dini Di RT 005/RW 005 Gaya Baru III". *jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan vol 3*. 2023. 22-30

perintah agama, kurang memiliki sifat sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Hal ini disebabkan karena mayoritas orangtua berpendidikan SMP/SMA, dan minoritas berpendidikan MTs/MA. Pendidikan didalam keluarga adalah pendidikan awal yang dilakukan oleh orangtua dan orang terdekat kepada anak karena pertama kali seorang anak bisa mengenal dunia terlahir dalam suatu lingkungan keluarga serta dididik oleh orangtua, sehingga setiap pengalaman yang dialami pada masa anak-anak menjadi faktor yang sangat penting bagi perkembangan selanjutnya, sikap teladan orangtua dalam tindakan yang dilakukan sehari-hari akan menjadi wahana pendidikan moral bagi seorang anak, membentuk anak menjadi makhluk sosial, religius, untuk menciptakan kondisi yang bisa menumbuhkan inisiatif dan kreativitas anak. Dengan demikian, peran keluarga sangat besar sebagai penentu terbentuknya moral seorang manusia. Penelitian ini bertujuan agar orang tua mengetahui peran mereka dalam membentuk akhlakul karimah sedini mungkin, mengetahui cara yang baik dalam memberikan pendidikan pada anak, dan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi akhlak anak. subjek pada penelitian ini yaitu: Tokoh masyarakat, Para orang tua, dan Anak-anak usia dini. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu: peran setiap orang tua dalam menjalankan tugasnya dalam membentuk akhlakul karimah anak sejak dini yaitu dengan menggunakan metode teladan yang baik, melakukan pembiasaan pada diri anak, metode nasihat dan hukuman pada anak. Urgensi peran orang tua

dalam pembentukan akhlakul karimah anak sejak dini sangat relevan perannya dalam mendidik karakter anak karena dari pendidikan akhlak yang telah diberikan orang tua kepada anak sejak dini akan melekat pada pribadi anak dan juga tidak akan mudah berubah sampai anak menjadi dewasa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis yang bersifat kualitatif. Penelitian ini juga merupakan jenis penelitian field research (penelitian lapangan). Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya memfokuskan pada pembentukan akhlakul karimah anak sejak dini. Sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada membangun ketaatan beribadah anak usia sekolah yang mengambil lokasi di SD Negeri 04 Ujan Mas kabupaten Kepahiang. Sedangkan pada penelitian sebelumnya mengambil lokasi di RT 005/RW 005 Gaya Baru III. Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah dari metode penelitian yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian field research (penelitian lapangan).

2. Amelia anas, 2022. Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini di Era Digital di Lingkungan Kokoe Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai.⁵¹ Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah penelitian fenomenologi. Penelitian ini menggunakan bentuk pendekatan penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah tempat variabel melekat, Adapun subjek penelitian meliputi orang tua yang memiliki anak

⁵¹ Amelia anas, "Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini Di Era Digital Di Lingkungan Kokoe Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai." Skripsi(Sinjai: Fak. Ushuluddin dan komunikasi islam IAIM Sinjai, 2022), 1-115.

usia dini. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Faktor penghambat dalam membina akhlak pada anak usia dini di era digital saat ini yaitu adanya kesibukan lain orang tua, Anak yang memiliki tingkat emosional yang tinggi ke orang tua, banyaknya alasan yang di keluhkan oleh anak, tidak memperdulikan orang tua ketika di ajak belajar, dan Lingkungan sekitar. Adapun faktor pendukung dalam membina akhlak pada anak usia dini di era digital yaitu banyaknya media pembelajaran yang bisa digunakan oleh orang tua, keadaan dalam lingkungan keluarga, memberikan waktu untuk anak bermain, dan lingkungan.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya memfokuskan pembinaan akhlak anak usia dini di era digital yang merupakan penelitian fenomenologi. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan saat ini memfokuskan pada membangun ketaatan beribadah anak usia sekolah yang mana mengambil lokasi penelitian di SD Negeri 04 Ujan Mas kabupaten Kepahiang. Sedangkan penelitian sebelumnya mengambil lokasi di Lingkungan Kokoe Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai. Untuk persamaan dengan penelitian sebelumnya dilihat dari bentuk pendekatan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif.

3. Amin Sabi'ati, 2018. Penanaman Ahlaqul Karimah Melalui Metode Pembiasaan dalam pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Ra

Falahul Mukminin 01 Padaan Semarang.⁵² Penelitian ini menyoroti pentingnya pengembangan sosial-emosional anak usia 4-6 tahun melalui metode pembiasaan di lingkungan pendidikan Islam. Anak-anak pada usia ini sedang mengalami perkembangan sosial-emosional yang ditandai dengan semakin kompleksnya pergaulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendeskripsikan perkembangan sosial-emosional anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak menunjukkan perkembangan sosial-emosional yang berbeda, tergantung pada konsistensi orang tua dan lingkungan mereka. Anak yang terpapar pada pembiasaan yang konsisten menunjukkan perilaku yang lebih baik, sementara anak yang kurang mendapat konsistensi menunjukkan sikap yang kurang baik. Oleh karena itu, peran orang tua dan lingkungan sangat penting dalam mendukung pengembangan sosial-emosional anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan ahlaqul karimah perlu dilakukan secara terencana, terfokus, dan komprehensif. Hal ini memerlukan kerja keras, konsistensi, pengawasan, kesadaran, dan tanggung jawab dari semua pihak, terutama orang tua. Dengan demikian, pengembangan seluruh potensi anak dapat terlaksana dengan baik, sehingga diharapkan tercipta generasi emas Indonesia di masa mendatang.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya terfokus pada penanaman akhlakul karimah dengan metode pembiasaan. Sedangkan pada penelitian ini fokus

⁵²Amin Sabi'ati, "Penanaman Ahlaqul Karimah Melalui Metode Pembiasaan dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Ra Falahul Mukminin 01 Padaan Semarang." *Jurnal Thufhula* vol. 6. 2018, 129-144.

pada peran orang tua dan guru dalam membangun ketaatan beribadah anak yang mengambil lokasi di SD Negeri 04 Ujan Mas. Sedangkan pada penelitian sebelumnya mengambil lokasi di RA Falahul Mukminin 01 Padaan Semarang. Adapun persamaan dengan penelitian sebelumnya dilihat dari pendekatan penelitian yang merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data dalam proses penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Creswell (1998) dalam buku karya Eko Murdiyanto mengemukakan bahwa: pendekatan kualitatif diartikan sebagai suatu proses penelitian serta pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia.⁵³ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada pemahaman terhadap suatu permasalahan dalam kehidupan sosial. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar dan tidak ditonjolkan data yang berbentuk angka setelah dianalisis kemudian dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Optimalisasi kolaborasi peran orang tua dan guru dalam membangun ketaatan beribadah anak di sekolah dasar negeri 04 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dihasilkan dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan dalam bentuk angka.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 04 Ujan Mas kabupaten Kepahiang. Peneliti tertarik untuk mengetahui optimalisasi kolaborasi peran orangtua dan guru dalam membangun ketaatan beribadah

⁵³ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press, 2020, 19.

anak di Sekolah Dasar Negeri 04 Ujan Mas kabupaten Kepahiang. Alasan pemilihan lokasi ini sebagai lokasi penelitian adalah karena masih banyak anak yang membutuhkan pembinaan dalam membangun ketaatan beribadah anak, agar memiliki akhlak dan perilaku yang sesuai dengan ajaran dan syariat islam.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut informan. Informan adalah orang yang memberi tanggapan serta informasi terkait data yang dibutuhkan peneliti. Peneliti membutuhkan orang yang dapat memberikan informasi akurat untuk memudahkan penulis memeriksa suatu objek atau situasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini di peroleh dengan cara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa: *purposive sampling* adalah metode guna memastikan ilustrasi riset dengan sebagian pertimbangan tertentu yang bertujuannya supaya informasi yang diperoleh nantinya dapat lebih representatif.⁵⁴

Purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel non-random dengan cara peneliti menetapkan ciri-ciri khusus yang cocok dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Tujuan pengambilan sampel adalah untuk memperoleh ciri-ciri deskriptif dari unit-unit yang diamati yang termasuk dalam sampel dan untuk membuat generalisasi serta menilai norma-norma populasi. Dimana informan dalam penelitian kualitatif ini terdiri atas:

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2011), 9.

1. Informan kunci

Informan dengan informasi yang komprehensif mengenai permasalahan yang diangkat peneliti. Informan kunci tidak hanya mengetahui situasi dan fenomena sosial secara umum, namun juga memahami informasi mengenai informan utama.⁵⁵ Adapun informan kunci pada penelitian ini yaitu kepala sekolah dan walikelas kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Ujan Mas kabupaten Kepahiang.

2. Informan utama

Informan utama dalam penelitian kualitatif hampir sama dengan “aktor utama” di dalam suatu kisah ataupun cerita. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa informan utama adalah orang yang mengetahui secara detail tentang masalah penelitian yang akan diteliti.⁵⁶ Adapun informan utama dalam penelitian ini adalah para orang tua siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.

3. Informan Pendukung

Informan pendukung adalah orang yang mampu memberi informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam suatu penelitian kualitatif. Informan tambahan terkadang memberikan informasi yang tidak didapat dari informan utama ataupun informan kunci.⁵⁷ Adapun informan pendukung yang terdapat dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.

⁵⁵ Ade Heryana, “Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif,” Sistem Informasi Akuntansi: Esensi Dan Aplikasi, 2015, 6.

⁵⁶ Ibid, 7.

⁵⁷ Ade Heryana, “Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif,” Sistem Informasi Akuntansi: Esensi Dan Aplikasi, 2015, 7.

D. Sumber Data

Untuk memperoleh data pada penelitian ini, adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni :

1. Sumber data primer (utama)

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Data primer ini merupakan data yang sifatnya paling asli dan belum mengalami pengolahan statistik apapun. Untuk memperoleh data primer, peneliti harus mengumpulkan data secara langsung melalui teknik observasi, wawancara, diskusi terfokus, dan penyebaran kuesioner.⁵⁸ Sumber data primer pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, walikelas, para orang tua, dan anak-anak kelas IV yang bersekolah di Sekolah Dasar Negeri 04 Ujan Mas yaitu :

a. Orang tua

Orang tua merupakan orang yang sudah melahirkan kita yaitu Ibu dan Bapak.⁵⁹ Dapat diartikan bahwa, orangtua adalah orang yang lebih tua atau orang yang dituakan.

Adapun data orang tua dari anak-anak kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Ujan Mas yaitu sebagai berikut:

⁵⁸ Meita Sekar Sari and Muhammad Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura," *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019): 311.

⁵⁹ Wahib A, "Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak," *Jurnal Paradigma* 2, no. 1 (2015): 2406–9787.

TABEL 3.1
Nama dan pekerjaan orang tua dari anak kelas IV Sekolah
Dasar Negeri 04 Ujan Mas kabupaten Kepahiang.

No	Nama Siswa	Nama Ayah dan Ibu	Pekerjaan Ayah/Ibu
1.	Afika Kayla Asri	- Insani Asri - Susanti	Wiraswasta/IRT
2.	Aulia Hafizhah Fitri	- Sariyanto - Sri Ulina Sitakar	Petani/IRT
3.	Aura Feby Lathifa	- Tawang Suriadi - Vesi Armeka	Petani/ Petani
4.	Bentra Noor Muhamad	- Yayan Sulkepli - Disna Hayati	Wiraswasta/Wiraswasta
5.	Bilkis Kailla Syakira	- Donal Azhari - Muharniyati	Petani/IRT
6.	Defri Alvero	- Jon Kanedi - Nevi Juniarti	Petani/ Petani
7.	Dzaka Arjuna Aufa Wibowo	- Ari Ngabdi - Jumratul Aini	Petani/IRT
8.	Geysha Zarfa Eriska	- Zulkarnaen - Melly Sisca	Petani/ Petani
9.	Gunawan Aji Wibowo	- Bahtiar - Suminah	Petani/ Petani
10.	Habib Al Hizam	- Efriadi - Susilawati	Wiraswasta/IRT
11.	Intan Violarenchia Gunawan	-Hendra Gunawan -Hernawati	Petani/ Petani
12.	Ketut Saka Purna Candra	-Putu Andiman -Nengah Seriyati	Wiraswasta/Pedagang

13.	Kheyzi Dwi Febriana	-Robi Nike -Erlensi Respitasari	Wiraswasta/Wiraswasta
14.	Muhamad Azam Alfaki	-Martono -Herawati	Petani/ Petani
15.	Nadia Sabillah	-Riyan Saputra -Nurma Susanti	Petani/petani
16.	Nafi'a Robi'atu Masrurroh	-M. Yusuf -Mudawamah	Wiraswasta/IRT
17.	Naifa Salsabillah	-Jeckson Putra -Mulia Bendri Hartati	PNS/TNI/Polri
18.	Nazari zaky	-Sarjono -Veriyana	Petani/Petani
19.	Qasa Patti Dinata	-Maris -Mimi Hartati	Wiraswasta/IRT
20.	Rafa Ramadhan	-Heriyanto -Rinda Ulandari	Petani/IRT
21.	Rega Alfaki Devano	-Dodi Kurniawan -Mintarsih	Petani/Petani
22.	Ronal Setiawan	-Zhauni -Neni Susanti	Petani/Petani
23.	Sajidan Al Amin	-Mulyono -Nuryati	Petani/Petani
24.	Syifa Sahira	-Rusli. Z -Rani Nopika	Petani/IRT
25.	Talita Hasna Humaria	-Andri Setiawan -Dian Riana	Wiraswasta/Wiraswasta
26.	Trystan Ardiansyah	-Sultan Bustari -Deli	Petani/Petani

27.	Wisnu Aditiya	-Misno -Sumratulaini	Petani/Petani
28.	Muhammad Nanda Saputra	-Kasiam -Lensida	-

b. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat digambarkan sebagai guru profesional yang bertanggung jawab memimpin sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar atau tempat berlangsungnya interaksi antara pendidik dan peserta didik.⁶⁰ Dalam penelitian ini mengambil data dari kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 04 Ujan Mas kabupaten kepahiang yang bernama Elfi Adriyani, M.Pd.

c. Wali Kelas

Guru adalah orang yang paling dekat dengan siswa di sekolah. Selain menjadi seorang guru, ada juga guru bertugas sebagai wali kelas.⁶¹ Tugas seorang guru sebagai guru kelas dilimpahkan kepada sejumlah orang yang bekerja di bidang pendidikan, yang selalu peduli terhadap siswanya. Pada penelitian ini juga mengambil data dari wali kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Ujan Mas kabupaten kepahiang yang bernama Eka Fatriana, S.Pd.

d. Anak-anak

Menurut John Locke dalam jurnal *Journal of Chemical Information and Modeling*, anak diartikan sebagai suatu pribadi yang

⁶⁰ Anik Mufliah and Arghob Khofya Haqiqi, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah," *Quality* 7, no. 2 (2019): 48.

⁶¹ Mustika Zahara, "Pentingnya Peranan Wali Kelas Dalam Pembelajaran," *Intelektualita* 3 no 1 (2015): 66.

masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang bersumber dari lingkungannya.

Adapun data dari anak kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Ujan Mas kabupaten Kepahiang adalah sebagai berikut:

TABEL 3.2
Data diri anak kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Ujan Mas
kabupaten Kepahiang

No	Nama Siswa	Tempat Tanggal Lahir	Jenis Kelamin
1.	Afika Kayla Asri	Kepahiang, 16 Agustus 2013	Perempuan
2.	Aulia Hafizhah Fitri	Kepahiang, 01 Agustus 2014	Perempuan
3.	Aura Feby Lathifa	Kepahiang, 05 Februari 2014	Perempuan
4.	Bentra Noor Muhamad	Bengkulu Selatan, 30 September 2013	Laki-laki
5.	Bilkis Kailla Syakira	Kepahiang, 22 Mei 2014	Perempuan
6.	Defri Alvero	Kepahiang, 29 Desember 2013	Laki-laki
7.	Dzaka Arjuna Afa Wibowo	Kepahiang, 17 Desember 2013	Laki-laki
8.	Geysa Zarfa Eriska	Kepahiang, 24 Januari 2014	Perempuan
9.	Gunawan Aji Wibowo	Kepahiang, 07 Desember 2013	Laki-laki
10.	Habib Al Hizam	Kepahiang, 08 Februari 2014	Laki-laki
11.	Intan Violarenchia Gunawan	Kepahiang, 23 Maret 2014	Perempuan
12.	Ketut Saka Purna Candra	Kepahiang, 18 Mei 2014	Laki-laki
13.	Kheyzi Dwi Febriana	Kepahiang, 25 Februari 2014	Perempuan
14.	Muhamad Azam Alfaki	Kepahiang, 05 Februari 2014	Laki-laki
15.	Nadia Sabillah	Kepahiang, 25 September 2013	Perempuan
16.	Nafi'a Robi'atu	Rejang Lebong, 16 April 2013	Perempuan

	Masruroh		
17.	Naifa Salsabillah	Kepahiang, 04 April 2014	Perempuan
18.	Nazari zaky	Kepahiang, 25 Maret 2014	Laki-laki
19.	Qasa Patti Dinata	Rejang Lebong, 11 Agustus 2013	Laki-laki
20.	Rafa Ramadhan	Kepahiang, 30 Juli 2013	Laki-laki
21.	Rega Alfaki Devano	Kepahiang, 27 januari 2014	Laki-laki
22.	Ronal Setiawan	Kepahiang, 20 September 2013	Laki-laki
23.	Sajidan Al Amin	Rejang Lebong, 24 Juli 2014	Laki-laki
24.	Syifa Sahira	Kepahiang, 31 Agustus 2013	Perempuan
25.	Talita Hasna Humaria	Rejang Lebong, 31 Januari 2014	Perempuan
26.	Trystan Ardiansyah	Kepahiang, 27 Januari 2014	Laki-laki
27.	Wisnu Aditiya	Kepahiang, 30 Oktober 2013	Laki-laki
28.	Muhammad Nanda Saputra	Kepahiang, 30 Oktober 2011	Laki-laki

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian. Data sekunder yang diperoleh dari website atau dokumen referensi identik dengan data yang dicari penulis, yang bisa berupa arsip-arsip dan dokumen resmi. Adapun yang termasuk data sekunder yaitu:

- a. Buku absen kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Ujan Mas kabupaten Kepahiang
- b. Jurnal kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Ujan Mas kabupaten Kepahiang
- c. Dokumen biodata anak kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Ujan Mas kabupaten Kepahiang

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan objektif, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

1. Pengamatan (*observation*)

Observasi dapat diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data berdasarkan deteksi langsung dan tidak langsung terhadap objek yang diteliti. Sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan konteks penelitian, orang, kejadian, peristiwa dan makna yang disampaikan oleh partisipan (informan) mengenai hal tersebut.⁶²

Jika dilihat dari peran peneliti, maka observasi dibagi menjadi empat,⁶³ yaitu :

a. *Complete participant* (Berperan serta secara lengkap)

Dalam hal ini peneliti menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamatinya. Dengan cara ini, dia bisa mendapatkan semua informasi yang diperlukan, bahkan informasi yang paling rahasia sekalipun.

b. *Observer as participant* (Pengamat sebagai partisipan)

Peneliti berperan secara terbuka dan diketahui oleh umum atau peneliti di sponsori oleh subjek.

1) *Participant as observer* (Partisipan sebagai pengamat)

Dalam hal ini peneliti bukan sebagai partisipan sepenuhnya melainkan melakukan fungsi mengamati. Peran ini

⁶² M. Sobri Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, Penelitian Kualitatif (Lombok : Holistica, 2020), 99.

⁶³ Ibid, 101-102.

semakin membatasi subjek dalam mengirimkan dan memberikan informasi, terutama informasi yang bersifat rahasia.

2) *Complete observer* (Peran lengkap pengamat)

Peneliti dengan leluasa mengamati subjek dengan jelas dari belakang sedangkan subjek sama sekali tidak menyadari bahwa dirinya sedang diamati.

Pada tahap observasi peneliti akan melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian untuk melihat langsung realitas yang ada dilapangan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan optimalisasi kolaborasi peran orang tua dan guru dalam membangun ketaatan beribadah anak di Sekolah Dasar Negeri 04 Ujan Mas kabupaten Kepahiang.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah proses mendapatkan suatu ke-terangan dengan cara melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.⁶⁴ Wawancara dapat diartikan sebagai suatu kegiatan tanya jawab dalam pelaksanaan penelitian secara lisan antara dua orang yang dilakukan secara tatap muka dan peneliti mendengarkan informasi yang disampaikan secara langsung.

Pada tahap ini peneliti akan mengajukan pertanyaan kepada informan terkait optimalisasi kolaborasi peran orangtua dan guru dalam membangun ketaatan beribadah anak di Sekolah Dasar Negeri 04 Ujan Mas kabupaten Kepahiang.

⁶⁴ M. Sobri Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, Penelitian Kualitatif (Lombok : Holistica, 2020), 101-116.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat, mempelajari dan menganalisis dokumen-dokumen dan bahan-bahan relevan yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain mengenai topik yang ada.⁶⁵

Pada tahap ini dilakukan untuk memperoleh data berupa dokumen pendukung yang dapat berbentuk dokumen asli dari penelitian yaitu foto dan dokumen penting lainnya. Adapun dokumen yang dapat berupa :

- a. Daftar absen anak kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 04 Ujan Mas
- b. Foto kegiatan anak di sekolah
- c. Foto kegiatan wawancara dengan para informan
- d. Foto kegiatan anak selama berada di rumah

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya untuk menemukan dan mengatur data secara sistematis dari hasil observasi, wawancara dan hasil lainnya. Pandangan peneliti tentang masalah yang sedang dipelajari dan penyajiannya sebagai penemuan bagi orang lain.⁶⁶ Analisis data bertujuan untuk memperkecil serta membatasi temuan-temuan sehingga menjadi data yang tersusun dan lebih bermakna. Penelitian ini anak melakukan 3 tahap analisis data yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah upaya meringkas data dan kemudian mengurutkannya menjadi unit konsep tertentu, kategori tertentu dan topik tertentu. Hasil reduksi data diolah sedemikian rupa sehingga terlihat

⁶⁵ M. Sobri Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif* (Lombok : Holistica, 2020), 101-131

⁶⁶ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.

uraikan lebih detail. Ini bisa berupa ikhtisar, ringkasan, matriks dan bentuk lainnya.

2. Penyajian data

Setelah proses reduksi data selesai, kegiatan selanjutnya adalah menyajikan informasi dalam suatu bentuk deskripsi singkat serta penyajian informasi dapat dilengkapi dengan gambar, diagram dan penyajian tabel dapat digunakan untuk memperkuat data sehingga setiap pembaca dari penelitian ini dapat melakukannya untuk lebih memahami dan mendukung peneliti.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan terakhir didalam proses menganalisis data penelitian. Hasil temuan dapat membuat objek yang sebelumnya belum jelas menjadi lebih jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Sekolah Dasar Negeri 04 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

1. Gambaran geografis

Sekolah Dasar Negeri 04 Ujan Mas kabupaten Kepahiang dengan nomor pokok sekolah nasional (NPSN) 10645930 adalah salah satu sekolah dasar negeri yang berada di kabupaten kepahiang yang beralamat di jalan Pawirodimejo Desa Bumi Sari kecamatan Ujan Mas kabupaten Kepahiang provinsi Bengkulu, dengan kode pos 31351. Terletak pada koordinat garis Lintang -3.5351 dan garis Bujur 103.778 dengan luas tanah 3 M².

2. Gambaran historis

Sekolah Dasar Negeri 04 Ujan Mas kabupaten Kepahiang merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang sekolah dasar negeri milik pemerintah daerah dengan tanggal SK pendirian 1 Desember 1986 serta tanggal SK operasional 1 Juli 1987. Dalam menjalankan kegiatannya Sekolah Dasar Negeri 04 Ujan Mas kabupaten Kepahiang berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah Dasar Negeri 04 Ujan Mas kabupaten Kepahiang telah memiliki akreditasi B berdasarkan pada sertifikat 549/BAP-SM/TU/X/2015. Saat ini Sekolah Dasar Negeri 04 Ujan Mas kabupaten Kepahiang telah menggunakan Kurikulum Merdeka, dengan penyelenggaraan pembelajaran selama 6 hari.

3. Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 04 Ujan Mas kabupaten

Kepahiang

Sarana dan prasarana adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam suatu kegiatan sehingga dapat mempermudah upaya dan memperlancar kegiatan dalam rangka mencapai suatu tujuan. Sekolah Dasar Negeri 04 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang memiliki sejumlah sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri 04 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang⁶⁷ dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Jumlah siswa Sekolah Dasar Negeri 04 Ujan Mas kabupaten Kepahiang

TABEL 4.1
Jumlah siswa Sekolah Dasar Negeri 04 Ujan Mas
Kabupaten Kepahiang

Siswa	Jumlah
Laki-laki	95
Perempuan	79
Total	174

b. Jumlah guru Sekolah Dasar Negeri 04 Ujan Mas kabupaten Kepahiang

TABEL 4.2
Jumlah guru Sekolah Dasar Negeri 04 Ujan Mas
Kabupaten Kepahiang

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala sekolah	1
2	Guru kelas	6
3	Guru mata pelajaram	4

⁶⁷ Marya Fadila. *Observasi*. Tanggal 12 Februari 2024.

4	Staff	1
---	-------	---

c. Prasarana Sekolah Dasar Negeri 04 Ujan Mas kabupaten Kepahiang

Prasarana adalah seperangkat alat yang berfungsi secara tidak langsung untuk mencapai suatu tujuan. Adapun prasarana yang tersedia di Sekolah Dasar Negeri 04 Ujan Mas kabupaten Kepahiang yaitu:

TABEL 4.3
Prasarana Sekolah Dasar Negeri 04 Ujan Mas
Kabupaten Kepahiang

Prasarana	Jumlah
Sumber listrik	2,200 kwh
Akses internet	-
Ruang kelas	8
Ruang laboratorium	0
Ruang perpustakaan	1
Sanitasi siswa	6

B. Temuan Penelitian

Peneliti telah melaksanakan serangkaian metode penelitian guna memperoleh data penelitian. Lokasi penelitian berada di Sekolah Dasar Negeri 04 Ujan Mas kabupaten Kepahiang. Ada juga penelitian yang berada di rumah para siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Ujan Mas kabupaten Kepahiang. Adapun serangkaian metode penelitian dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan hasil yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang sudah dijabarkan pada bab sebelumnya. Bersumber dari

hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka diperoleh data-data yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Ketaatan beribadah anak di SD Negeri 04 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

Ketaatan beribadah adalah sikap patuh dalam menjalankan perintah Allah sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ketaatan beribadah adalah suatu penghambaan manusia kepada Allah Swt dengan cara melaksanakan segala perintah serta menjauhi segala laranganNya serta diikuti dengan hubungan harmonis dan selaras dengan manusia lainnya. Ketaatan beribadah bagi seseorang merupakan sebuah proses penting yang dilakukan seseorang ingin menjadi pribadi yang baik.

a. ibadah mahdhah

Bersumber dari paparan tersebut wawancara dengan ibu Eka Fatriana, S.Pd selaku wali kelas IV di SD Negeri 04 Ujan Mas kabupaten Kepahiang terkait dengan ketaatan beribadah yang berbicara jika:

“Ketaatan beribadah anak Kelas IV di SD Negeri 04 Ujan Mas ini sudah lumayan baik, karena dari pihak sekolah sudah melakukan pembinaan sedikit kepada anak yaitu dengan adanya shalat Dzuhur berjamaah sebelum pulang sekolah dan ada juga kegiatan rutin yang dilaksanakan sebulan sekali di hari sabtu berupa kegiatan keagamaan dari anak untuk anak. Dalam kegiatan ini sudah berisi shalat Dhuha berjamaah dan ceramah agama tentang menjaga sikap ataupun beribadah.”⁶⁸

⁶⁸ Eka Fatriana, *Wawancara*. Tanggal 12 Februari 2024, Pukul 10.00 WIB

Peneliti juga melakukan observasi di Sekolah Dasar Negeri 04 Ujan Mas kabupaten Kepahiang,⁶⁹ hasil observasi juga membenarkan apa yang disampaikan oleh ibu Eka Fatriana, S.Pd bahwa memang sekolah telah mengadakan kegiatan keagamaan guna meningkatkan serta membangun ketaatan beribadah anak kepada anak.



Gambar 4.1
kegiatan keagamaan rutin

Pernyataan yang hampir sama juga dikemukakan oleh ibu Elfi Adriyani, M.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 04 Ujan Mas kabupaten Kepahiang yang berkata bahwa:

“Pihak sekolah mengadakan program setiap bulan di hari sabtu yang berisi kegiatan mengaji, shalat Dhuha berjamaah, dan kegiatan ceramah dari anak. Kegiatan ini melibatkan anak secara langsung dengan bimbingan dan arahan dari guru PAI. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan anak dapat mengambil pelajaran yang baik, karena dalam isi ceramah memuat nilai-nilai positif seperti contohnya bagaimana adab terhadap sesama manusia. Anak-anak juga sebenarnya sudah memiliki sedikit ilmu agama yang baik, dimana anak-anak sudah bisa melaksanakan shalat berjamaah dengan baik selama dilaksanakannya kegiatan di hari sabtu itu.”⁷⁰

Beberapa siswa juga menyampaikan tentang ketaatan beribadah, sebagaimana yang disampaikan oleh Aulia Hafizhah Fitri selaku siswa

⁶⁹ Marya Fadila. *Observasi*. Tanggal 17 Februari 2024.

⁷⁰ Elfi Adriyani, M.Pd, *Wawancara*, Tanggal 22 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

kelas IV di SD Negeri 04 Ujan Mas kabupaten Kepahiang berkata bahwa:

“Sudah bisa melaksanakan shalat tanpa harus didampingi oleh orang tua walaupun masih ada shalat yang bolong-bolong dan juga bisa mengaji. Mengaji belajar di tempat mengajar mengaji disore hari.”⁷¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Sri Ulina Sitakar selaku orang tua dari Aulia Hafizhah Fitri yang mengatakan bahwa :

“Anak saya bisa melaksanakan shalat sendiri, meskipun saat sudah memasuki waktu shalat saya lihat kadang masih asyik bermain dan sedikit melalaikan shalat.”⁷²

Selaras dengan yang disampaikan oleh ibu Sri Ulina Sitakar, peneliti telah melakukan observasi dan mendapati bahwa dalam pelaksanaan ibadah anak bisa melaksanakan sendiri walaupun masih lalai ketika memasuki waktu shalat.⁷³



Gambar 4.2

Pelaksanaan ibadah anak di rumah

Selaras dengan yang disampaikan oleh Aulia Hafizhah Fitri, Qasa Patti Dinata juga menyampaikan bahwa:

⁷¹ Aulia Hafizhah Fitri, *Wawancara*, Tanggal 12 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

⁷² Sri Ulina Sitakar, *Wawancara*, Tanggal 14 Februari 2024, Pukul 14.00 WIB

⁷³ Marya Fadila, *Observasi*, Tanggal 17 Februari 2024

“Ketika memasuki waktu shalat, saya sudah bisa melaksanakan sendiri namun kadang-kadang juga melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Shalat berjamaah yang sering dilakukan itu shalat ashar berbarengan dengan waktu mengaji.”⁷⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Mimi Hartati selaku orang tua dari Qasa Patti Dinata yang mengatakan bahwa:

“Saya selalu memantau anak saya ketika dia melaksanakan shalat, sehingga saya tau apakah anak saya shalat atau tidak. Ketika shalat dirumah anak saya sering shalat berjamaah dengan ayahnya. Jika dirumah saya tahu bahwa dia melaksanakan shalat dengan cukup baik, namun ia kadang-kadang juga shalat di masjid.”⁷⁵

Peneliti juga melakukan observasi sehingga peneliti mendapati bahwa dalam pelaksanaan shalat anak masih di dampingi oleh orang tua.⁷⁶



Gambar 4.3
Pendampingan ibadah oleh orang tua

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Qasa, Intan Violarenchia juga mengatakan bahwa:

“Sudah bisa melaksanakan shalat dan yang mengajarkan adalah ibu, tapi ketika bermain dan sudah memasuki waktu shalat masih sering menunda bahkan lupa melaksanakan shalat. Intan juga setiap sore rutin belajar mengaji dimasjid dekat rumah.”⁷⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Hernawati selaku orang tua dari Intan Violarenchia yang mengatakan bahwa:

⁷⁴ Qasa Patti Dinata, *Wawancara*, Tanggal 12 Februari 2024, Pukul 08.30 WIB.

⁷⁵ Mimi Hartati, *Wawancara*. Tanggal 14 Februari 2024, Pukul 16.00 WIB

⁷⁶ Marya Fadila, *Observasi*, Tanggal 13 Februari 2024

⁷⁷ Intan Violarenchia, *Wawancara*. Tanggal 13 Februari 2024. Pukul 09.10 WIB.

“Anak saya termasuk anak yang lalai dalam melaksanakan shalat. Ketika disuruh mengerjakan shalat selalu ada alasan untuk tidak mengerjakannya.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas dapat dilihat bahwa pihak sekolah telah memberikan program guna membangun ketaatan beribadah anak. Pada ibadah mahdhah anak bisa dikatakan baik. Namun, masih didapati anak yang belum memiliki kesadaran dalam diri anak tentang pentingnya menjaga ketaatan beribadah kepada Allah SWT. sehingga anak masih bisa melalaikan kewajibannya kepada Allah SWT.

b. Ibadah *ghairu mahdhah*

Berkaitan dengan ibadah *ghairu mahdhah* ibu Eka Fatriana, S.Pd selaku wali kelas IV di SD Negeri 04 Ujan Mas kabupaten Kepahiang menyampaikan bahwa:

“Siswa kelas IV ini termasuk siswa yang aktif jika dibandingkan dengan kelas lainnya, sehingga dalam proses pembelajaran di dalam kelas masih ditemui anak yang sering ribut tetapi masih dalam batas kewajaran. Anak sudah memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan terkhususnya yaitu menjaga kebersihan kelas yang memang anak-anak sudah diberikan tanggung jawab berupa jadwal piket. Sekolah juga telah mengajarkan anak untuk selalu menjaga kebersihan dengan mengadakan program jumat bersih.”⁷⁹

Ibu Elfi Adriyani, M.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 04 Ujan Mas kabupaten Kepahiang mengatakan bahwa:

“Anak sudah memiliki kesadaran yang cukup baik terkait dengan ibadah *ghairu mahdhah* contohnya ketika bertemu dengan guru anak menyapa dan bersalaman. Ketika ada perbuatan ataupun perkataan yang dirasa salah, anak-anak meminta maaf dengan baik.”⁸⁰

⁷⁸ Hernawati, Wawancara. Tanggal 15 Februari 2024. Pukul 15.00 WIB

⁷⁹ Eka Fatriana, Wawancara. Tanggal 12 Februari 2024. Pukul 10.00 WIB

⁸⁰ Elfi Adriyani, M.Pd, Wawancara, Tanggal 22 Februari 2024. Pukul 09.00 WIB

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa memang anak sudah memiliki rasa hormat kepada guru ataupun orang yang lebih tua. Namun, masih banyak anak yang suka mengganggu teman, baik secara verbal ataupun non verbal.⁸¹

Beberapa siswa juga menyampaikan tentang ibadah *ghairu mahdhah*, seperti yang disampaikan oleh Aulia Hafizhah Fitri berkata bahwa:

“Ketika ada teman yang mengganggu dan mengejek didiamkan saja tanpa membalas, namun disisi lain saya masih sering membuang sampah bekas jajanan ke selokan depan kelas karena malas mencari kotak sampah.”⁸²

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Sri Ulina Sitakar selaku orang tua dari Aulia Hafizhah Fitri mengatakan bahwa :

“Saat saya melihat anak bermain, anak saya termasuk anak yang jahil kepada teman. Tapi saya selalu memberikan arahan untuk jangan terlalu sering mengganggu teman supaya tidak bertengkar.”⁸³

Qasa Patti Dinata juga menyampaikan hal yang sama dengan Aulia Hafizhah Fitri yaitu:

“Saat ada teman yang mengganggu satu kali masih didiamkan saja tapi jika sudah keseringan maka dibalas juga, setelah ribut akan baikan lagi seperti semula. Setelah jajan saya sering membuang sampah ke laci meja.”⁸⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Mimi Hartati selaku orang tua dari Qasa Patti Dinata mengatakan bahwa:

⁸¹ Marya Fadila, Observasi, Tanggal 13 Februari 2024

⁸² Aulia Hafizhah Fitri, *Wawancara*, Tanggal 12 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB

⁸³ Sri Ulina Sitakar, *Wawancara*, Tanggal 14 Februari 2024, Pukul 14.00 WIB

⁸⁴ Qasa Patti Dinata, *Wawancara*. Tanggal 13 Februari 2024. Pukul 09.00 WIB.

“Saya masih sering melihat anak saya mengejek dan menjahili teman saat bermain dirumah dan juga anak saya tidak bisa menjaga kebersihan.”⁸⁵

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Qasa, Intan Violarenchia juga mengatakan bahwa:

“Saya sering diganggu teman karena saya juga sering mengganggu teman. Tapi saya mengganggu hanya sekedar candaan saja. Saya juga sering membuang sampah dilaci meja, saat jam istirahat dibuang langsung ke kotak sampah”⁸⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Hernawati selaku orang tua dari Intan Violarenchia mengatakan bahwa:

“Saya hampir setiap hari memantau intan bermain jadi saya selalu melihatnya mengganggu teman saat bermain. Namun saya rasa itu masih sesuatu hal yang wajar untuk anak seusianya. Saya juga selalu mengajarkan untuk menjaga kebersihan diri dengan cara selalu rajin mandi.”⁸⁷

Peneliti telah melakukan observasi dan mendapati bahwa memang sekolah sudah mengajarkan kepada anak tentang pentingnya menjaga kebersihan sebagai bentuk ibadah *ghairu mahdhah*.⁸⁸



gambar 4.4
kegiatan jumat bersih

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, memang masih didapati anak yang sering membuang sampah sembarangan dan

⁸⁵ Mimi Hartati, *Wawancara*. Tanggal 14 Februari 2024. Pukul 16.00 WIB

⁸⁶ Intan Violarenchia, *Wawancara*. Tanggal 13 Februari 2024.

⁸⁷ Hernawati. *Wawancara*. Tanggal 15 Februari 2024.

⁸⁸ Marya Fadila. *Observasi*. Tanggal 17 Februari 2024.

belum memiliki kesadaran tentang pentingnya akhlak terhadap lingkungan.⁸⁹

Berdasarkan beberapa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas sehingga dapat dilihat bahwa ibadah *ghairu mahdhah* anak masih kurang baik, karena masih didapati anak yang belum menjaga hubungan baik dengan sesama dibuktikan dengan adanya anak yang menjahili hingga mengganggu orang disekitarnya. Serta masih didapati anak yang sering buang sampah sembarangan dan belum menjaga kebersihan diri sendiri ataupun lingkungan.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ketaatan beribadah anak bisa dikatakan kurang baik. Dapat dilihat dari segi ibadah *mahdhah*. Anak banyak yang belum bisa melakukan ibadah dengan baik dan masih harus diberi arahan dan bimbingan. Adakalanya anak terlalu lalai terhadap kewajibannya terhadap tuhan karena anak terlalu sibuk bermain. Sama halnya dengan ibadah *ghairu mahdhah*, anak masih suka mengejek dan menjahili teman. Anak juga masih sering membantah apabila orangtua meminta bantuan. Perilaku anak yang masih sering membuang sampah sembarangan dan tidak mau menjaga kebersihan diri sendiri membuktikan bahwa masih sangat kurangnya akhlak anak terhadap lingkungan. Hal tersebut membuktikan bahwa masih kurangnya kesadaran anak tentang pentingnya ibadah *ghairu mahdhah*.

⁸⁹ Marya Fadila, *Observasi*, Tanggal 17 Februari 2024

2. Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Anak di SD Negeri 04 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

Peran orang tua dan guru adalah suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh orang tua dan guru untuk melaksanakan tanggungjawabnya sebagai orang tua dan guru terhadap anak untuk menghantarkan anak ke tahap tertentu agar bisa hidup di kehidupan masyarakat. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak agar anak-anaknya berakhlak mulia, serta menjadi pribadi yang baik, serta taat beragama.

a. Peran orang tua dalam proses merawat dan membesarkan anak

Merawat dan membesarkan anak merupakan bentuk tanggung jawab yang paling sederhana bagi setiap orang tua dan merupakan kebutuhan alamiah untuk menjaga kelangsungan hidup anaknya.

Bersumber dari paparan tersebut wawancara dengan ibu Sri Ulina Sitakar selaku orang tua dari salah satu anak kelas IV di SD Negeri 04 Ujan Mas kabupaten Kepahiang terkait dengan peran orang tua mengatakan bahwa :

“Dalam proses merawat dan membesarkan anak lebih banyak ibu yang terlibat, ibu juga hanya memantau proses perkembangan anak agar sesuai dengan perkembangan anak seusianya. Selama anak dirumah, ibu kurang mengawasi lingkungan pergaulan anak karena ibu sibuk dengan pekerjaan sehingga kurang mengawasi anak. Namun yang ibu tahu dalam pergaulan anak, anak ibu termasuk anak yang jahil kepada teman tetapi masih dibatas kewajaran.”⁹⁰

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Sariyanto selaku suami dari ibu Sri Ulina Sitakar yang mengatakan bahwa:

⁹⁰ Sri Ulina Sitakar, *Wawancara*. Tanggal 14 Februari 2024. Pukul 14.00 WIB

“ Saya lebih banyak menghabiskan waktu di kebun, jadi yang memiliki banyak waktu dirumah adalah ibu. Sehingga ibu yang lebih banyak mengetahui tentang perkembangan anak. Namun, saya juga masih sering untuk memberi nasehat kepada anak tentang hal-hal yang boleh dan tidak boleh.”⁹¹

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Aulia Hafizhah Fitri selaku anak dari ibu Sri Ulina Sitakar yang mengatakan bahwa :

“Saya dirawat dan dibesarkan oleh orang tua, saya juga lebih sering berinteraksi dengan ibu karena ayah sibuk bekerja di kebun. Ibu saya juga sering sibuk dengan pekerjaannya, jadi waktu untuk dirumah itu sedikit. Saya juga lebih sering bermain dengan teman saat pulang sekolah, namun sebelum pergi saya berpamitan dengan ibu ketika ibu ada dirumah.”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sri Ulina Sitakar dan bapak Sariyanto dapat dilihat bahwa kurangnya peran dari orang tua dalam perkembangan anak karena di pengaruhi oleh kesibukan orang tua dalam mencari nafkah.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh ibu Mimi Hartati selaku orang tua dari Qasa Patti Dinata mengatakan bahwa :

“Bapak dari Qasa ini sibuk mencari nafkah, sehingga tugas untuk mengurus anak kebanyakan saya yang mengerjakan. Saya juga hanya sebagai ibu rumah tangga jadi waktu saya banyak berada dirumah untuk memantau dan mengawasi anak. Jika saya melihat perilaku anak yang kurang baik, saya segera untuk menegurnya agar perilaku tersebut tidak terulang lagi.”⁹³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Maris selaku suami dari ibu Mimi Hartati yang mengatakan bahwa :

“Waktu saya kebanyakan dihabiskan untuk bekerja, jadi waktu dirumah itu hanya dari sore hingga malam. Sehingga tugas untuk merawat anak sepenuhnya dipegang oleh ibu. Kebanyakan

⁹¹ Sariyanto, *Wawancara*. Tanggal 14 Februari 2024. Pukul 14.30 WIB

⁹² Aulia Hafizhah Fitri, *Wawancara*. Tanggal 12 Februari 2024. Pukul 09.00 WIB

⁹³ Mimi Hartati, *Wawancara*. Tanggal 14 Februari 2024. Pukul 16.00 WIB

ibu yang selalu mengajarkan anak tentang hal beribadah ataupun membantu anak dalam mengerjakan tugas sekolah.”⁹⁴

Pernyataan yang mendukung juga disampaikan oleh Qasa Patti dinata selaku anak dari ibu Mimi Hartati dan bapak Maris yang mengatakan bahwa:

“Selama ini memang ibu yang banyak merawat saya, ayah juga membantu tapi memang ibu yang lebih banyak. Ibu juga selalu menjaga saya ketika saya berada dirumah.”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mimi Hartati dan bapak Maris dapat dilihat bahwa ibu yang lebih banyak berperan dalam proses merawat dan membesarkan anak. Peran seorang ayah hanya sebagai tulang punggung yang bertugas mencari nafkah untuk keluarganya.

Pernyataan yang hampir sama juga tentang peran orang tua dalam merawat dan membesarkan anak disampaikan oleh ibu Hernawati selaku ibu dari Intan Violarenchia yang mengatakan bahwa:

“Jika dalam hal merawat dan membesarkan anak saya dan suami sama-sama berperan. Namun, kami sama-sama sibuk dengan pekerjaan di kebun. Kami juga kadangkalanya kurang memerhatikan dan mengawasi anak.”⁹⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Hendra Gunawan selaku suami dari ibu Hernawati yang juga mengatakan bahwa:

“Saya dan istri keseharian memang bekerja dikebun, jadi jika ditanya tentang proses merawat dan membesarkan anak yang berperan adalah saya dan istri. Tapi karena kami sama-sama sibuk dikebun jadi salah satunyajika tidak sibuk berusaha mengurus anak dulu dirumah.”⁹⁷

Berdasarkan wawancara dengan ibu Hernawati dan bapak Hendra gunawan selaku orang tua dari Intan Violarenchia dapat dilihat bahwa

⁹⁴ Maris. *Wawancara*. Tanggal 14 Februari 2024. Pukul 16.30 WIB

⁹⁵ Qasa Patti Dinata, *Wawancara*. Tanggal 13 Februari 2024. Pukul 09.00 WIB.

⁹⁶ Hernawati, *Wawancara*. Tanggal 15 Februari 2024. Pukul 15.00 WIB

⁹⁷ Hendra Gunawan, *Wawancara*. Tanggal 15 Februari 2024. Pukul 15.30 WIB

orang tua sudah berperan dalam proses merawat dan membesarkan anak walaupun proses tersebut belum dilaksanakan secara maksimal dari orang tua.

Dari beberapa pernyataan hasil wawancara dengan beberapa orang tua, dapat disimpulkan bahwa dalam proses merawat dan membesarkan anak masih ada orang tua yang berperan kurang maksimal. Hal tersebut dipengaruhi oleh kesibukan dari para orang tua dalam bekerja. Kebanyakan dalam proses merawat dan membesarkan anak, ibu yang lebih banyak berperan. Perkembangan anak masih dalam pengawasan orang tua, sebisa mungkin orang tua berusaha untuk selalu memantau dan mengawasi anak.

b. Peran orang tua dalam Perlindungan baik fisik maupun mental

Orang tua hendaknya senantiasa memberikan perlindungan baik secara fisik maupun mental pada anak. Perlindungan secara fisik dapat berupa menjaga anak dari serangan penyakit yang terjadi di lingkungan masyarakat. Sedangkan perlindungan mental yaitu dengan menumbuhkan sikap positif dalam kehidupan agar mental anak berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sri Ulina Sitakar tentang peran orang tua dalam perlindungan fisik maupun mental anak yang mengatakan bahwa:

“Saya selalu berusaha menjaga kesehatan anak dengan mengawasi apa saja yang dikonsumsinya. Saya selalu membatasi jajanan apa saja yang saya anggap tidak sehat. Ketika dirumah saya berusaha selalu menjalin komunikasi yang baik kepada anak sehingga saya tahu apa saja yang dibutuhkan anak.”⁹⁸

⁹⁸ Sri Ulina Sitakar, *Wawancara*, Tanggal 14 Februari 2024, Pukul 14.00 WIB

Selaras dengan yang disampaikan oleh ibu Sri Ulina Sitakar, ibu Mimi Hartati mengatakan bahwa:

“Saat saya dirumah, saya selalu berusaha untuk mengobrol dengan anak. Seperti bertanya kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah, tugas apa yang diberikan guru, dan apakah bisa mengerjakan tugas yang diberikan saat disekolah.”⁹⁹

Bersumber dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, didapati bahwa orang tua sudah berusaha memberikan perlindungan fisik dan mental anak sesuai dengan tanggungjawabnya sebagai orang tua. Walaupun pelaksanaannya dapat dikatakan belum maksimal.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa peran orang tua dalam memberikan perlindungan baik secara fisik ataupun mental sudah terlaksana meskipun dalam prakteknya belum maksimal.

c. Peran orang tua dan guru dalam memberikan pendidikan dengan banyak ilmu dan keterampilan

Selain tugas lembaga pendidikan, orang tua berperan penting dalam proses pendidikan anak. Peran orang tua dalam mendidik anak adalah salah satu tanggungjawab terbesarnya. Keterlibatan dan peran aktif orang tua dalam pendidikan anak sesungguhnya memberikan dampak positif pada diri anak. Kunci terbesar dalam keberhasilan orang tua dalam pembentukan kepribadian anak adalah seberapa berpengaruh orang tua dalam mendidik.

Bersumber dari pernyataan diatas, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Sri Ulina Sitakar yang mengatakan bahwa:

⁹⁹ Mimi Hartati, *Wawancara*, Tanggal 14 Februari 2024, Pukul 16.00 WIB

¹⁰⁰ Marya Fadila, *Observasi*, Tanggal 23 Maret 2024

“Saya sering sibuk bekerja, jadi saya jarang untuk mendampingi atau bahkan mengajari anak. Saya lebih mempercayakan pendidikan anak kepada pihak sekolah saja.”¹⁰¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Mimi Hartati yang mengatakan bahwa:

“Kami menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada sekolah. Saya hanya berusaha mendampingi anak ketika anak diberikan tugas dari sekolah, itupun jika saya tidak sibuk.”¹⁰²

Selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Sri Ulina Sitakar dan ibu Mimi Hartati, ibu Hernawati juga mengatakan bahwa:

“Ketika anak mendapat tugas dari sekolah, saya berusaha membantu dalam pengerjaannya. Saya juga berusaha mengajari anak tentang hal-hal yang dia ingin tahu, namun itu jika saya bisa.”¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwa orang tua dan guru tidak melaksanakan perannya dalam pendidikan anak. Hal ini dibuktikan dengan orang tua yang menyerahkan sepenuhnya pendidikan untuk anak kepada pihak sekolah sebagai lembaga pendidikan yang dipercaya.

d. Peran orang tua dan guru dalam memberikan pendidikan agama

Orang tua wajib memberikan perhatian terhadap pendidikan terutama dalam pendidikan Agama Islam kepada anak sesuai kemampuan dari para orang tua, meskipun orang tua sibuk dengan aktivitasnya dalam bekerja. Orang tua sangat bertanggung jawab dalam membimbing anak melalui bimbingan, pengawasan, dan juga keteladanan.

¹⁰¹ Sri Ulina Sitakar, *Wawancara*, Tanggal 14 Februari 2024, Pukul 14.00 WIB

¹⁰² Mimi Hartati, *Wawancara*, Tanggal 14 Februari 2024, Pukul 16.00 WIB

¹⁰³ Hernawati, *Wawancara*, Tanggal 15 Februari 2024, Pukul 15.00 WIB

Bersumber dari pernyataan diatas, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Sri Ulina Sitakar yang mengatakan bahwa:

“Kami sedikit mengajari anak tentang pendidikan agama, seperti bagaimana cara shalat, apa saja perbuatan baik yang bisa dilakukan, dan juga perbuatan dan perilaku buruk yang tidak boleh dilakukan sebagai seorang manusia. Untuk kegiatan mengaji kami selalu menyuruh anak untuk ke masjid belajar mengaji bersama, karena untuk mengaji dengan baik dan benar kami sebagai orang tua belum bisa.”¹⁰⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Mimi Hartati yang mengatakan bahwa:

“Terkait dengan pendidikan agama, kami merasa kurang dalam memberikan pendidikan agama kepada anak. Karena pemahaman kami yang terlalu sedikit tentang agama. Kami hanya memberikan dasar ilmu agama, yaitu dengan memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya beribadah kepada Allah.”¹⁰⁵

Sehubung dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Sri Ulina Sitakar dan ibu Mimi Hartati, bapak Sariyanto selaku suami dari ibu Sri Ulina juga mengatakan bahwa:

“Saya berusaha sedikit memberi pengetahuan ilmu agama kepada anak, jika untuk belajar mengaji memang kami memerintahkan anak untuk datang ke masjid guna belajar bersama dengan orang yang lebih paham dengan hal tersebut.”¹⁰⁶

Berdasarkan temuan dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, terkait dengan pendidikan agama anak para orang tua memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada sekolah dan juga lembaga pendidikan nonformal yang ada di lingkungan tempat tinggal.¹⁰⁷

¹⁰⁴ Sri Ulina Sitakar, *Wawancara*, Tanggal 14 Februari 2024, Pukul 14.00 WIB

¹⁰⁵ Mimi Hartati, *Wawancara*, Tanggal 14 Februari 2024, Pukul 16.00 WIB

¹⁰⁶ Sariyanto, *Wawancara*. Tanggal 14 Februari 2024. Pukul 14.30 WIB

¹⁰⁷ Marya Fadila, *Observasi*, Tanggal 23 Maret 2024

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, dapat dilihat bahwa dalam pendidikan agama anak para orang tua hanya sedikit berkontribusi. Para orang tua bahkan menyerahkan sepenuhnya pendidikan agama kepada lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan formal maupun nonformal.

e. Peran orang tua dan guru dalam mendorong dan memberikan motivasi

Motivasi adalah dorongan untuk melakukan sesuatu, baik bersumber dari dalam diri individu ataupun dari luar diri individu. Motivasi yang timbul akan membuat seseorang melakukan sesuatu secara sadar ataupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu. Penting bagi orang tua memberikan motivasi kepada anak. Hal ini karena motivasi yang diberikan oleh orang tua akan menimbulkan semangat pada diri anak.

Berdasarkan pernyataan diatas, ibu Sri Ulina Sitakar mengatakan bahwa:

“Saat anak muncul rasa malas dalam belajar saya selalu mengingatkan dengan cara menceritakan bagaimana susahnyanya saya dulu hanya untuk mendapat ilmu.”¹⁰⁸

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh ibu Sri Ulina Sitakar, ibu Mimi Hartati juga mengatakan bahwa:

“Saya selalu mengingatkan anak untuk rajin belajar. Cara yang saya lakukan adalah dengan memberikan hadiah jika anak saya mendapat nilai yang bagus.”¹⁰⁹

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh ibu Hernawati yang juga mengatakan bahwa:

¹⁰⁸ Sri Ulina Sitakar, *Wawancara*, Tanggal 14 Februari 2024, Pukul 14.00 WIB

¹⁰⁹ Mimi Hartati, *Wawancara*, Tanggal 14 Februari 2024, Pukul 16.00 WIB

“Saat anak belajar, saya berusaha memberikan semangat. Saya juga memberikan hadiah berupa apa yang diinginkannya jika dia mendapat nilai yang memuaskan.”¹¹⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa orang tua dan guru sudah menjalankan peran dan tanggungjawabnya dalam mendorong dan memberikan motivasi dengan cara yang berbeda-beda.

f. Peran orang tua dan guru menjadi teladan yang baik

Keteladanan dari orang tua adalah upaya membentuk karakter dalam diri anak. Pada dasarnya, anak dapat melihat dan meniruterhadap apa yang dikatakan dan dilakukan oleh orang tua. Untuk itu penting bagi orang tua memberikan teladan yang baik bagi anak.

Bersumber dari pernyataan diatas, ibu Sri Ulina Sitakar mengatakan bahwa:

“Ketika dirumah, saya berusaha mengajari anak hal-hal baik dengan cara mencontohkan secara langsung kepada anak. Saya juga berusaha bersikap dan menunjukkan perilaku baik didepan anak dengan maksud agar anak bisa meniru dan mencontoh.”¹¹¹

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh ibu Mimi Hartati yang juga mengatakan bahwa:

“Saya dirumah selalu berusaha menunjukkan sikap baik, apabila anak saya melakukan hal yang salah saya selalu memberi nasehat dengan perlahan.”¹¹²

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Hernawati yang mengatakan bahwa:

¹¹⁰ Hernawati, *Wawancara*, Tanggal 15 Februari 2024, Pukul 15.00 WIB

¹¹¹ Sri Ulina Sitakar, *Wawancara*, Tanggal 14 Februari 2024, Pukul 14.00 WIB

¹¹² Mimi Hartati, *Wawancara*, Tanggal 14 Februari 2024, Pukul 16.00 WIB

“Saya dan suami berusaha menunjukkan sikap dan bertutur kata yang baik didepan anak. Apabila anak mengatakan hal yang kurang sopan, saya selalu menegur dengan cara yang baik.”¹¹³

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan, bisa dilihat bahwa para orang tua dan guru telah berusaha maksimal dalam menjalankan peran dan tanggungjawabnya dalam memberikan teladan yang baik kepada anak.

g. Metode yang digunakan orang tua dalam membangun ketaatan beribadah anak

Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang dibuat dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara maksimal. Dengan demikian, metode memainkan peran yang sangat penting dalam banyak kegiatan. Salah satunya adalah dalam pembinaan akhlak anak, dimana ketepatan metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak anak akan dapat dilihat dari setiap tingkah laku dan perilaku anak.

Bersumber dari paparan tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Sri Ulina Sitakar selaku orang tua dari Aulia Hafizhah Fitri terkait dengan metode yang digunakan dalam membina akhlak anak yang mengatakan bahwa:

“Cara yang saya gunakan dalam mengajarkan anak tentang ibadah dan perilaku lainnya adalah saya memperlihatkan video dari *Handphone*. Videonya bisa berupa kartun islami yang mengajarkan perilaku-perilaku baik ataupun kisah para Nabi dan sahabat. Walaupun demikian, saya selalu membatasi waktu anak untuk bermain *Handphone*.”¹¹⁴

¹¹³ Hernawati, *Wawancara*, Tanggal 15 Februari 2024, Pukul 15.00 WIB

¹¹⁴ Sri Ulina Sitakar. *Wawancara*. Tanggal 14 Februari 2024. Pukul 14.00 WIB

Pernyataan lain juga disampaikan oleh ibu Mimi Hartati selaku orang tua dari Qasa Patti Dinata yang mengatakan bahwa:

“Saya lebih banyak mengajarkan anak dengan cara memberikan contoh secara langsung, karena saya rasa itu adalah hal yang sangat efektif dilakukan. Seperti contohnya saat saya menyuruh anak untuk shalat maka saya harus memberikan contoh bahwa saya ini benar-benar melaksanakan shalat tidak hanya menyuruh anak saja.”¹¹⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Hernawati selaku orang tua dari Intan Violarenchia yang mengatakan bahwa:

“Saat mengajarkan sesuatu pada anak, memang saya lebih banyak mencontohkan terlebih dahulu. Namun, hal tersebut kembali lagi pada kesadaran anak itu sendiri. Meskipun saya sebagai orang tua telah memberikan banyak contoh, jika anak malas maka tidak akan terlaksanakan seperti yang dicontohkan.”¹¹⁶

Berdasarkan beberapa paparan tersebut, dapat dilihat bahwa para orang tua memiliki metode atau cara tersendiri dalam membangun ketaatan beribadah anak. Setiap orang tua harus lebih dahulu memahami karakter dan sifat dari anak-anaknya untuk bisa menentukan metode yang sesuai dengan anak. Dengan meningkatnya perkembangan teknologi, orang tua dan guru harus terus mengikuti perkembangan zaman dalam mendidik anak. Metode yang bisa digunakan oleh orang tua adalah dengan memberikan tontonan berupa video yang bisa dengan mudah diakses dari handphone, video yang ditonton anak akan memberi pemahaman dan dapat memberi pengetahuan kepada anak. Metode lain yang digunakan orang tua adalah dengan mencontohkan secara langsung tentang sesuatu hal yang harus anak-anak pelajari dan pahami.

¹¹⁵ Mimi Hartati. Wawancara. Tanggal 14 Februari 2024. Pukul 16.00 WIB

¹¹⁶ Hernawati. Wawancara. Tanggal 15 Februari 2024. Pukul 15.00 WIB

C. Pembahasan Penelitian

Dari penyajian data yang telah dijabarkan peneliti, berdasarkan kenyataan yang ada dilapangan peneliti akan menyajikan data hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.

1. Ketaatan Beribadah Anak di Sekolah Dasar Negeri 04 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

Ketaatan beribadah berasal dari dua kata, taat dan ibadah. Taat mempunyai pengertian sama dengan Al-Islam, yaitu kepatuhan dan juga kerajinan menjalankan ibadah terhadap Allah dengan selalu menjalankan dan melaksanakan segala perintah dan aturan-Nya, serta menjauhi segala larangan-Nya.¹¹⁷ Ketaatan beribadah adalah bentuk berserah diri seorang manusia kepada Allah dengan menjalankan perintah-Nya serta menjauhi larangan-nya. ketaatan beribadah anak diartikan sebagai sikap patuh dalam menjalankan setiap ajaran agama islam untuk mencapai ridha Allah SWT.

Islam mengajarkan manusia tentang betapa pentingnya menjaga hubungan seorang hamba dengan penciptanya serta turut mengajarkan bagaimana seharusnya hamba merawat hubungan ini.¹¹⁸ Keberhasilan atau kegagalan seorang hamba hidup didunia akan bergantung terhadap apa yang didapat di akhirat. ibadah dalam islam bukan hanya ritual semata melainkan turut menyentuh dimensi sosial yang ada di kehidupan manusia.

a. Ibadah *mahdhah*

Ibadah diartikan sebagai suatu ketaatan yang dilaksanakan sesuai perintah-Nya, merendahkan diri hanya kepada Allah SWT dengan

¹¹⁷ Dawam Mahfud, Mahmudah, and Wening Wiharti, "Kesehatan Mental Mahasiswa Uin Walisongo," *Jurnal Ilmu Dakwah* 35, no. 1 (2015): 39.

¹¹⁸ Nailul Amal, "Klasifikasi Ibadah Mahdah Dan Ghairu Mahdah Dalam Islam Menurut Perspektif Ibnu Rusyd Dan Abu Bakar Syatha," no. 8.5.2017 (2022): 21.

kecintaan yang tinggi serta mencakup semua yang Allah ridhai baik berupa perkataan ataupun perbuatan yang *dhahir* ataupun batin.¹¹⁹ Ibadah adalah kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap umat beragama terutama umat islam, ibadah menjadi alat komunikasi bagi seorang hamba kepada penciptanya.

Secara sederhana ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang murni. Kemurnian sebuah ibadah yang dilakukan adalah dalam upaya mendekatkan diri atau menjalin hubungan baik dengan sang pencipta yaitu Allah SWT. Perbuatan yang dilakukan oleh manusia yang motivasi utamanya adalah upaya untuk mendapat sebuah kemanfaatan di akhirat kelak.¹²⁰ Ibadah *mahdhah* dapat diartikan sebagai suatu ibadah yang perintah dan larangannya sudah jelas secara zhahir dan tidak memerlukan penambah ataupun pengurangan. Ibadah ini ditetapkan oleh dalil-dalil yang kuat, misalnya perintah sholat, zakat, puasa, ibadah haji, dan bersuci dari hadats kecil maupun besar.

Ibadah *mahdhah* pada anak di Sekolah Dasar Negeri 04 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang ini bisa dikatakan sedikit kurang baik, karena pada kenyataannya anak sudah mengetahui tentang kewajibannya, perintah, dan larangan Allah. Namun, pada pelaksanaannya anak masih terlalu lalai terhadap perintah Allah dalam menjalankan kewajibannya sebagai makhluk ciptaan Allah.

¹¹⁹ Husna and Arif, "Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat."

¹²⁰ Rubino, "Ibadah Mahdhah," *Buletin Taqwa*, no. November (2018): 6–8.

b. Ibadah *ghairu mahdhah*

Ibadah *ghairu mahdhah* adalah ibadah yang cara pelaksanaannya dapat direkayasa oleh manusia, artinya bentuknya dapat beragam dan mengikuti situasi dan kondisi, tetapi substansi ibadahnya tetap terjaga.¹²¹ Ibadah *ghairu mahdhah* merupakan ibadah dalam bentuk sikap, ucapan, dan tindakan seseorang atas dasar: niat yang ikhlas, dalam rangka mencapai “*mardhatillah*” rida Allah, dalam bentuk amal saleh, yang pelaksanaannya diserahkan kepada pelakunya sesuai dengan situasi dan kondisi.¹²² Ibadah *ghairu mahdhah* adalah ibadah yang beragam serta mengikuti situasi dan kondisi dalam rangka mencapai ridha Allah SWT.

Ibadah *ghairu mahdhah* pada anak di Sekolah Dasar Negeri 04 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang ini bisa dikatakan masih kurang baik, karena masih didapati anak yang belum menjaga hubungan baik dengan sesama dibuktikan dengan adanya anak yang menjahili hingga mengganggu orang disekitarnya. Serta masih didapati anak yang sering buang sampah sembarangan dan belum menjaga kebersihan diri sendiri ataupun lingkungan.

Berdasarkan penjelasan diatas, ketaatan beribadah anak di Sekolah Dasar Negeri 04 Ujan Mas kabupaten kepahiang belum terlaksana secara maksimal sesuai dengan ajaran islam.

¹²¹ Moch. Yasyakur, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu,” *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 5.09, no. 2 (2017): 1199.

¹²² Khotimatul Husna and Mahmud Arif, “Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat,” *TA’LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021).

2. Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Anak di SD Negeri 04 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

Keluarga adalah bagian terkecil yang ada dalam masyarakat. Didalam keluarga terdapat ayah, ibu, dan anak yang menjadi gambaran yang ada di masyarakat. orang tua adalah seorang pria dan wanita yang memiliki tanggungjawab dalam rumah tangga dikehidupan sehari-hari yang biasa disebut ayah dan ibu. Orang tua merupakan orang yang memiliki tanggungjawab serta memiliki tugas rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari yang sering disebut ayah dan ibu.¹²³ Setiap orang tua bertanggungjawab dan memiliki tugas penting dalam kehidupan.

Peran orang tua meliputi tindakan yang dikerjakan seseorang yang sesuai dengan statusnya dalam kehidupan bermasyarakat sebagai bentuk partisipasinya dalam setiap kegiatan, baik dalam bidang pendidikan, keagamaan, maupun sosial masyarakat. Jelas bahwa setiap orang tua telah mempunyai peran penting dalam tugas dan tanggung jawabnya yang bersifat pembentukan watak serta budi pekerti, latihan untuk melatih keterampilan, aturan, dan semua ketentuan dalam rumah tangga, dan lain sebagainya. Orang tua berperan penting dalam mendidik anak, orang tua sebagai penanggungjawab pertama dalam mendidik anak, frekuensi anak berinteraksi sosial lebih banyak dengan orang tua, apabila orang tua dapat mendidik anaknya sejalan dengan nilai-nilai Islam dan perkembangan anak, maka anaknya akan berjasmani sehat, kuat, terampil, berpengetahuan, beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

¹²³ Thamrin Nasution, Psikologi pendidikan keluarga. (Jakarta: Rajawali Pers, 1982), 27.

Peran guru tak kalah pentingnya dengan orang tua. Seorang guru ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia. Peran seorang guru dalam pengelolaan kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Pernyataan teori tersebut pada kenyataan tidak sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti temui di lapangan, sehingga dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Peran orang tua dalam proses merawat dan membesarkan anak

Merawat dan membesarkan anak merupakan bentuk tanggung jawab yang paling sederhana bagi setiap orang tua dan merupakan kebutuhan alamiah untuk menjaga kelangsungan hidup anaknya. Peran orang tua sangat penting didalam penentuan arah serta kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan orang tua dalam memenuhi segala kebutuhan anak akan asuh, asih, dan asah melalui komunikasi yang baik sehingga akan berpengaruh pada kualitas kepribadian anak menuju manusia dewasa.

Orang tua harus memiliki kesiapan untuk menjadi orang tua dan memahami tujuan pengasuhan yang benar salah satunya dalam proses merawat dan membesarkan anak, agar bisa menciptakan anak yang kuat dan tangguh untuk mempersiapkan masa mendatang. Untuk membentuk anak yang memiliki ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki banyak ilmu pengetahuan, memiliki rasa percaya diri, sehat, berkarakter, memiliki peran jenis kelamin yang sehat dan benar, serta berbudi pekerti luhur. Oleh karena itu, sangatlah penting dibutuhkan peran ayah untuk mengambil peran yang sangat besar di

dalam proses pengasuhan dimulai pada saat masa kehamilan, masa ibu menyusui, dan juga masa kanak-kanak. Orang tua mempunyai fungsi yang sangat kuat dalam kegiatan mengasuh anak.

Membentuk keluarga yang berkualitas sesuai dengan amanah dari undang-undang, yaitu sebagai suatu keluarga yang telah dibentuk berdasarkan dalam perkawinan yang sah, sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, tanggung jawab, harmonis, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah suatu hal yang tidak mudah.

Peran orang tua dalam merawat dan membesarkan anak pada anak kelas IV di SD Negeri 04 Ujan Mas kabupaten Kepahiang belum terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan bahwa dalam proses merawat dan membesarkan anak yang terlibat langsung dan memiliki peran aktif adalah seorang ibu. Dalam merawat dan membesarkan anak seorang ibu selalu menjalankan peran dan tanggung jawabnya dengan baik.

b. Peran orang tua dalam memberi perlindungan baik fisik maupun mental

Orang tua adalah orang yang memiliki tanggung jawab penuh untuk anak-anaknya dari anak dilahirkan hingga anak tumbuh dewasa. Orang tua berkewajiban untuk memelihara dan menjaga kehidupan anak-anak nya. Orang tua juga bertanggungjawab untuk memenuhi semua kebutuhan dasar dari anak-anaknya dari kebutuhan fisik-biomedis, kebutuhan emosi/kasih sayang, dan kebutuhan stimulasi mental untuk menunjang terlaksananya proses belajar anak-anak

mereka secara maksimal. orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Pola pengasuhan positif terhadap anak memerlukan peran orang tua. Memenuhi kebutuhan anak akan makanan yang bergizi dan sehat, menambah nilai agama dan moral dalam kehidupan juga menjadi peran orang tua.¹²⁴ Orang tua harusnya memperhatikan kondisi kesehatan mental dari anak, dan keberhasilan dalam pendidikan anak-anak.

Seseorang yang memiliki fisik yang sehat serta mental yang sehat ia bisa mempergunakan kemampuan yang ada dalam dirinya secara maksimal dalam menghadapi segala permasalahan dalam kehidupan. Semua orang tua memiliki tanggungjawab terhadap kesehatan fisik dan mental anak.

Peran orang tua dalam memberi perlindungan baik fisik maupun mental di SD Negeri 04 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang masih belum terlaksana dengan maksimal. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang mendapati bahwa banyak orang tua yang mengenyampingkan kesehatan mental anak. Orang tua hanya memperhatikan kesehatan fisik anak dari luar.

c. Peran orang tua dan guru dalam memberikan pendidikan dengan banyak ilmu dan keterampilan

Keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi anak untuk memperoleh pendidikan. Orang tua khususnya ibu wajib memahami tentang pentingnya memberikan pendidikan pada anak sejak usia dini.

¹²⁴ Dany Try Hutama Hutabarat et al., "Peran Orang Tua Dalam Melindungi Hak Anak," *Journal of Humanities, Social Sciences and Business (Jhssb)* 1, no. 2 (2022): 12.

Di samping keluarga, lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap pendidikan anak. Sebab perkembangan anak bergantung dari faktor bawaan (potensi, bakat, minat) dan juga faktor lingkungan (alam, masyarakat, dan budaya). Pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak bukanlah hal yang sepele karena pendidikan adalah modal paling penting yang harus dimiliki oleh setiap anak agar dapat menghadapi perkembangan zaman.¹²⁵ Jadi, orang tua perlu mempertimbangkan di lingkungan mana mereka tinggal sebab hal tersebut juga akan mempengaruhi perkembangan pada anak. Tak hanya orang tua, guru pun memiliki tanggungjawab dalam memberikan pendidikan pada anak. guru hendaknya selalu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, sehingga hal ini dapat menarik minat anak dalam belajar.

Dalam memberi pendidikan pada anak harus dilakukan dalam situasi yang menyenangkan sehingga anak tidak cepat merasa bosan dalam kegiatan belajar. Dalam hal memberikan pendidikan pada anak sebaiknya orang tua menerapkan keteladanan yang baik, nasehat yang baik, bimbingan yang baik, mengingatkan kesalahan-kesalahan anak, dan memberi pemahaman-pemahaman kepada anak. Jika dalam kehidupan anak terdapat kesalahan anak sebaiknya orang tua tidak memarahi ataupun memberi hukuman fisik, namun orang tua hanya memberikan peringatan ataupun nasehat supaya anak tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukan.

¹²⁵ Dania Riski Rahayu et al., "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak," *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 4, no. 2 (2023): 55.

Dengan demikian peran dan kewajiban orang tua dan guru dalam membina anaknya meliputi, memberikan pendidikan, memperhatikan kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, menyediakan fasilitas belajar dan memberikan motivasi. Orang tua hendaknya berperan aktif dalam pendidikan anak, sehingga orang tua bisa menjalankan tanggungjawabnya dalam pendidikan pertama anak.

Peran orang tua dan guru dalam memberikan pendidikan dengan banyak ilmu dan keterampilan di SD Negeri 04 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang belum terlaksana secara maksimal, karena para orang tua belum menjalankan kewajibannya sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak. Orang tua dan guru pada kenyataannya tidak menjalankan tanggungjawabnya secara maksimal.

d. Peran orang tua dan guru dalam memberikan pendidikan agama

Peran orang tua sangat penting dalam menentukan arah pendidikan yang akan dijalani oleh anak, yakni sebagai madrasah yang utama dan pertama. Pendidikan agama Islam adalah pengetahuan yang menjelaskan secara sistematis dan ilmiah tentang tuntunan ataupun bimbingan terhadap siswa agar tumbuh menjadi pribadi muslim yang hidup selaras dan seimbang dalam memenuhi kebutuhan hidup di dunia dan di akhirat.¹²⁶ Orang tua perlu memberikan perhatian dalam pelaksanaan pendidikan anak terutama dalam pendidikan Agama Islam kepada anaknya sesuai dengan kemampuan orang tua, meskipun orang tua telah disibukkan dengan aktivitasnya. Selain orang tua, guru pun

¹²⁶ Ipah Saripah, "Peran Orang Tua Dan Keteladanan Guru Dalam pengarahannya pendidikan islam" *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, no. 2 (2016): 25.

sangat bertanggung jawab dalam membimbing anak melalui bimbingan, pengawasan, dan keteladanan.

Pentingnya Pendidikan Agama dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan dengan menggunakan peranan pembiasaan, pengajaran dan pendidikan dalam tumbuh kembang anak-anak. Rohani dan jasmani yang dibekali pendidikan agama Islam maka akan terbentuknya kepribadian muslim pada diri individu. Orang tua adalah pendidik pertama bagi keluarga dan semestinya mereka mampu mendidiknya dengan ajaran Islam.

Peran orang tua dan guru dalam memberikan pendidikan agama di SD Negeri 04 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang belum terlaksana secara maksimal. Orang tua hanya memberikan sedikit pendidikan agama yang mereka ketahui, selebihnya orang tua serahkan kepada sekolah ataupun lembaga pendidikan nonformal yang ada dilingkungan tempat tinggal mereka.

e. Peran orang tua dan guru dalam mendorong dan memberikan motivasi

Motivasi adalah dorongan untuk melakukan sesuatu, baik bersumber dari dalam diri individu ataupun dari luar diri individu. Motivasi yang timbul akan membuat seseorang melakukan sesuatu secara sadar ataupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu. Penting bagi orang tua memberikan motivasi kepada anak. Hal ini karena motivasi yang diberikan oleh orang tua akan menimbulkan semangat pada diri anak.

Guru juga memiliki peranan sangat penting dalam pendidikan anak diantaranya sebagai motivator. Peran orang tua dan guru sangat penting terhadap motivasi belajar anak.¹²⁷ Sehingga dengan adanya pemahaman dan kesadaran dari para orang tua dan guru terhadap perannya dan kesadaran anak terhadap motivasi belajarnya akan membantu anak dalam mengatasi masalah dalam proses belajar.

Peran orangtua dan guru merupakan bagian penting dalam menumbuh kembangkan motivasi anak, sehingga anak-anak selalu mendapatkan pelajaran dan pengajaran secara intens dan anak-anak senantiasa merasa termotivasi dengan adanya peran secara utuh dari para orang tuanya.

Peran orang tua dan guru dalam mendorong dan memberikan motivasi di SD Negeri 04 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang belum terlaksana dengan baik. Hal ini disebabkan karena kurangnya komunikasi antara orang tuadan guru terhadap anak, para orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya dan membuat kurangnya komunikasi dengan anak.

f. Peran orang tua dan guru dalam menjadi teladan yang baik

Teladan adalah sesuatu yang baik untuk ditiru dan baik untuk dicontohkan.¹²⁸ Anak pada dasarnya memiliki suatu kebiasaan sebagaimana kebiasaan yang dimiliki orang tuanya. Sebagai seorang

¹²⁷ Dea Mustika, "Peran Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Di Masa Pembelajaran Daring," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 1, no. 2 (2021): 365.

¹²⁸ F. Suhono, S., & Utama, "Keteladanan Orang Tua Dan Guru Dalam Pertumbuhan Dan JMKSP," *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan, Dan Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Volume 3, no. 1 (2017): 23.

anak tentunya akan selalu mengikuti dan meniru semua perilaku induknya yaitu kebiasaan yang bersumber dari orang tua. Kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan kedua orang tua dan para pendidik di sekitar anak waktu kecil itulah yang akan mempengaruhi dan membentuk kebiasaan pada diri anak. Maka ketika kedua orang tua dan orang-orang di sekitarnya membiasakan dengan pendidikan atau hal-hal yang baik, maka akan seperti itulah dia akan menjadi, dan demikian sebaliknya.

Peran orang tua dan guru dalam menjadi teladan yang baik di SD Negeri 04 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang sudah terlaksana dengan cukup baik karena para orang tua telah menyadari bahwa apa yang mereka ucapkan dan lakukan akan ditiru oleh anak-anaknya.

- g. Metode yang digunakan orang tua dalam membangun ketaatan beribadah anak

Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang dibuat dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara maksimal. Dengan demikian, metode memainkan peran yang sangat penting dalam banyak kegiatan. Salah satunya adalah dalam pembinaan akhlak anak, dimana ketepatan metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak anak akan dapat dilihat dari setiap tingkah laku dan perilaku anak.

Metode yang bisa dipergunakan para orang tua di dalam proses pendidikan akhlak anak jumlahnya cukup banyak. Orang tua yang berperan sebagai pendidik utama serta pendidik pertama bagi anak-anaknya harus mengetahui serta memahami metode dan juga cara

menggunakannya. Pengenalan terhadap metode ini penting dilakukan agar orang tua bisa memilih metode mana yang tepat dan bisa digunakan dalam mendidik anak-anak mereka.

Adapun dua metode yang digunakan para orang tua dalam membina akhlak anak yakni :

1) Memberikan tontonan yang mendidik

Perkembangan teknologi yang sangat pesat sesungguhnya berdampak positif bagi pendidikan. Dengan kemajuan teknologi membuat seseorang mudah mengakses banyak ilmu pengetahuan, tak terkecuali bagi para orang tua. Orang tua dapat mengakses berbagai media pengajaran bagi anak-anaknya, seperti mengakses tontonan berupa video yang mendidik. Banyak orang tua yang bahkan menggunakan video untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak agar lebih tertarik dan mudah memahami apa yang disampaikan.

2) Menjadi teladan yang baik bagi anak

Teladan yang terbaik adalah Nabi Muhammad SAW oleh sebab itu orang tua harus membentuk pribadinya terlebih dahulu sebagai pribadi yang qur'ani sehingga orang tua mampu menunjukkan pribadi yang baik tersebut melimpah kepada anaknya.

Metode ini digunakan sebagai pemberi contoh yang baik dalam tingkah laku sehari-hari. Contoh pertama dalam hal beribadah. Orang tua terlebih dahulu mempraktekan secara langsung

sehingga ada anak itu melakukan apa yang dikerjakan orang tuanya yaitu semisal dengan ikut melaksanakan sholat.

Peran orang tua dan guru dalam pendidikan sangat penting dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi akhlak anak. Orang tua adalah panutan yang perlu memberikan contoh yang baik bagi anaknya melalui tindakan atau perkataan. Pada dasarnya setiap hati anak itu polos dan jernih. Sehingga mereka dapat meniru apa yang ada di lingkungannya. Termasuk hal yang baik ataupun suatu hal yang buruk. Oleh karena itu, lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang memegang peranan penting dalam kelangsungan hidup anak. Seluruh tingkah laku orang tua ditiru oleh anak.

Orang tua dan guru harus berperan penting dalam mendidik anak agar mampu mengarahkan anak-anaknya sesuai dengan syariat islam. Orang tua menjadi pondasi dari kehidupan rohani seorang anak. Orang tua tentu menginginkan anaknya menjadi anak yang patuh dan taat serta senantiasa berbakti kepada kedua orang tua, tidak ada orangtua yang menginginkan anaknya memiliki perilaku yang buruk dan menjadi anak durhaka. Orang tua dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak agar anak-anaknya berakhlak mulia, serta menjadi pribadi yang baik, serta taat beragama.

Berdasarkan penjelasan diatas, peran orang tua dalam membina akhlak anak di SD Negeri 04 Ujan Mas kabupaten Kepahiang masih kurang terlaksana dengan baik sesuai dengan peran para orang tua yang telah di jelaskan sebelumnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Ketaatan beribadah adalah sikap patuh dalam menjalankan perintah Allah sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Berdasarkan analisis terhadap materi pembelajaran PAI adapun indikator ketaatan beribadah dalam penelitian ini yaitu: Ibadah *mahdhah* (berwudhu, shalat), Ibadah *ghairu mahdhah* (belajar, menolong sesama, menjaga sikap dalam berteman, dan menjaga lingkungan). Ketaatan beribadah anak di Sekolah Dasar Negeri 04 Ujan Mas kabupaten Kepahiang masih belum terlaksana secara maksimal sesuai dengan ajaran islam.

Peran orang tua dan guru adalah suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh orang tua dan guru untuk melaksanakan tanggungjawabnya sebagai orang tua dan guru terhadap anak untuk menghantarkan anak ke tahap tertentu agar bisa hidup di kehidupan masyarakat. Adapun indikator peran orang tua dan guru yaitu: Merawat dan membesarkan anak, Perlindungan baik fisik maupun mental, Memberikan pendidikan dengan banyak ilmu dan keterampilan, Memberikan pendidikan agama, Mendorong dan memberikan motivasi, Menjadi teladan yang baik. Terdapat dua metode yang bisa digunakan orang tua dalam membangun ketaatan beribadah anak yaitu: memberikan tontonan yang mendidik dan menjadi teladan yang baik bagi anak. Peran orang tua dan dalam membangun ketaatan beribadah anak di Sekolah Dasar Negeri 04 Ujan Mas kabupaten Kepahiang masih kurang terlaksanakan dengan baik sesuai dengan pedoman peran orang tua dan guru.

B. Saran

1. Diharapkan kepada orang tua untuk memaksimalkan lagi perannya, baik dalam proses merawat dan membesarkan anak hingga pembinaan dalam membangun ketaatan beribadah anak itu sendiri.
2. Diharapkan kepada anak untuk terus belajar guna menambah pengetahuan agar mengetahui pentingnya beribadah.
3. Diharapkan kepada sekolah yaitu SD Negeri 04 Ujan Mas kabupaten Kepahiang agar terus mempertahankan dan mengembangkan kegiatan yang dapat membangun dan meningkatkan ketaatan beribadah anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Irfan. "Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Anak." *EDUGAMA* Vol 3 No 2 3 (2017).
- Aktualisasinya, D A N, and D I Sd. "PENDIDIKAN KETAATAN BERIBADAH DAN AKTUALISASINYA DI SD AL-ISLAM YOGYAKARTA" 2, no. 1 (2018): 76–100.
- Aliffiyul, Anfi Muh., Abrori M. Sayyidul, and Haikal Haikal. "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak Sejak Dini Di Rt 005/Rw 005 Gaya Baru Iii" 3 (2023).
- Amal, Nailul. "Klasifikasi Ibadah Mahḍah Dan Ghairu Mahḍah Dalam Islam Menurut Perspektif Ibnu Rusyd Dan Abu Bakar Syatha," no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.
- Aminah, Siti. "Tingkat Ketaatan Siswa Dalam Menjalankan Ibadah Di Smp Negeri 3 Turi Sleman." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 2 (2020): 212–16.
- Arifani, Ika Putri. "Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Buduran Sidoarjo." Universitas Islam NEGRI Maulana Malik Ibrahim, 2015, 1–11.
- Asrul Busra. "AKHLAK ANAK Asrul Busra." *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama* 12, no. 2 (2018): 129.
- Bidinger, Maiti. "Peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.
- Choirul, Saleh. "Konsep, Pengertian, Dan Tujuan Kolaborasi." *Dapu6107* 1 (2020): 7–8.
- Daheri, Mirzon. "Jurnal At-Turats : Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam." *At-Turats* 12, no. 1 (2019): 3–14.
- Deden Suparman, MA. "Pembelajaran Ibadah Shalat Dalam Perpektif Psikis Dan Medis." *Jurnal Istek* 9, no. 2 (2015): 48–70.
- Dela, Suwita, Masudi Masudi, and Eka Yanuarti. "Efektifitas Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Dalam Membentuk Akhlak Santri Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya." *EL-Ghiroh* 18, no. 2 (2020): 153–68.
- Fahmi, Arfani Fernando, Susi Mareska, Emmi Kholilah Harahap, and Hasep Saputra. "Peran Konselor Dalam Membentuk Pribadi Muslim Peserta Didik SMK Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara Tahun Ajaran 2021/2022." *Al*

- Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan 16, no. 5 (2022): 1665.
- Heryati, Helma. "Hakekat Pendidik Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Tunas Pendidikan* 5, no. 2 (2023): 251–62.
- Hidayat, Asep, and M Irvanda. "Optimalisasi Penyusunan Dan Pembuatan Laporan Untuk Mewujudkan Good Governance." *Hospitality* 11, no. 1 (2022): 281–90.
- Husna, Khotimatul, and Mahmud Arif. "Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat." *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 143–51.
- Hutabarat, Dany Try Utama, Sri Wahyuni, Sustika Winda Anggraini, Umi Khulsum, Eliana Saputri, Heri Syahputra, Yusri Zahari, Rinia Salsabilla, Sri Kinanti, and Irma Sulistia. "Peran Orang Tua Dalam Melindungi Hak Anak." *Journal of Humanities, Social Sciences and Business (Jhssb)* 1, no. 2 (2022): 11–18.
- Imam Tabroni, and Annisa Juliani. "Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Masa Pandemi Di Rt 64 Gang Mawar Iv Purwakarta." *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 16–22.
- Indrawari, Karliana, Medi Apriadi, Nurjannah Nurjannah, and Diah Diah. "Penerapan Nilai Pendidikan Islam Dalam Keluarga Melalui Prophetic Parenting Dalam Pembentukan Akhlak Anak Usia Emas Di Desa Bukit Barisan." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021): 181.
- Kamal, Muhiddinur. *Guru: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis*. Vol. 12, 2019.
- Kusumawardani, Diah. "Makna Wudhu Dalam Kehidupan Menurut Al-Qur'an Dan Hadis." *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 107–18.
- Lenaini, Ika. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling." *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39.
- Mahfud, Dawam, Mahmudah, and Wening Wiharti. "Kesehatan Mental Mahasiswa Uin Walisongo." *Jurnal Ilmu Dakwah* 35, no. 1 (2015): 35–51.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta Press, 2020.
- Mustika, Dea. "Peran Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Di Masa Pembelajaran Daring." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 1, no. 2 (2021): 361–72.

- Prajnaparamita, Kanyaka. "Perlindungan Tenaga Kerja Anak." *Administrative Law and Governance Journal* 1, no. 2 (2018): 215–30.
- Qadafi, Muammar. "Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam." *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 1 (2019): 2122–27.
- Rahayu, Dania Riski, Yulianti Yulianti, Ade Elsa Fadillah, Ermida Lestari, Faradila Faradila, and Dewi Fitriana. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak." *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 4, no. 2 (2023): 887–92.
- Rahmi, A. "Puasa Dan Hikmahnya Terhadap Kesehatan Fisik Dan Mental Spiritual." *Jurnal Studi Penelitian, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2015): 89–106.
- Ratnawati, Ratnawati, and Mirzon Daher. "Konsep Pendidikan Islam Dan Psikologi Humanistik Tentang Potensi Manusia." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 6, no. 2 (2021): 149.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.
- Roff, William R. "Hakekat Ritual Ibadah Haji Dan Maknanya Berdasarkan Pemikiran William R. Roff." *An-Nas : Jurnal Humaniora* 2 (2010): 132–45.
- Rubino, By. "Ibadah Mahdhah." *Buletin Taqwa*, no. November (2018): 6–8.
- Ruli, Efrianus. "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak." *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2020.
- Sari, Meita Sekar, and Muhammad Zefri. "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura." *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019): 311.
- Sari, Nelfa, and Anwar Hakim. "Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini Di Lingkungan Keluarga." *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 33.
- Saripah, Ipah. "Peran Orang Tua Dan Keteladanan Guru Dalam." *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, no. 2 (2016): 19–32.
- Sopian, Ahmad. "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016): 88–97.
- Suhono, S., & Utama, F. "Keteladanan Orang Tua Dan Guru Dalam Pertumbuhan

Dan JMKSP.” Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan, Dan Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Volume 3, no. 1 (2017): 21–47.

syaron brigette lantaeda, florence daicy, joorie m ruru. “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon.” Jurnal Administrasi Publik 4 (2020): 1–9.

Wahib A. “Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak.” Jurnal Paradigma 2, no. 1 (2015): 2406–9787.

Yasyakur, Moch. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu.” Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam 5.09, no. 2 (2017): 1185–1230.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Marya Fadila
NIM	20534098
PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Dr. Enni Kholilah Harahap, M.Pd.I
DOSEN PEMBIMBING II	Karbana Indrawati, M.Pd.I
JUDUL SKRIPSI	Peran orang tua dalam membina perilaku karimah anak di SD Negeri 04 Ujan Mas Kabupaten Epahang
MULAI BIMBINGAN	8 November 2023
AKHIR BIMBINGAN	2 April 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	8/11/2023	Revisi Judul	[Signature]
2.	11/11/2023	Revisi BAB I, II, III	[Signature]
3.	4/12/2023	Penambahan Teori BAB II	[Signature]
4.	19/12/2023	Revisi BAB II dan instrumen	[Signature]
5.	28/01/2024	Rangsang Bab I Suplai Bab III	[Signature]
6.	6/02/2024	Perbaikan instrumen penelitian	[Signature]
7.	28/02/2024	Perbaikan BAB 4 dan 5	[Signature]
8.	4/03/2024	Revisi BAB 4 dan BAB 5	[Signature]
9.	11/03/2024	Revisi BAB 4 dan BAB 5	[Signature]
10.	10/05/2024	ACC Bab 4 dan BAB 5	[Signature]
11.	29/06/2024	Revisi Daftar pustaka	[Signature]
12.	2/4/2024	ACC ujian skripsi	[Signature]

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

[Signature]
Dr. Enni Kholilah Harahap, M.Pd.I
NIP.

CURUP, 202

PEMBIMBING II,

[Signature]
Karbana Indrawati, M.Pd.I
NIP.

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage <http://www.iaicurup.ac.id> Email admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Marya Fadila
NIM	20531095
PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	Tarbiyah
PEMBIMBING I	Dr. Emni Khobillah Harahap, M.Pd.I
PEMBIMBING II	Karlina Indrawati, M.Pd.I
JUDUL SKRIPSI	Peran Orang tua dalam membina akhlakul karimah anak di SD Negeri 04 Ujan Mat kabupaten kepahang
MULAI BIMBINGAN	27 Oktober 2023
AKHIR BIMBINGAN	29 Maret 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	27/10 ²³	Perbaikan bab 1, 2, 3	
2.	11/12 ²³	Acc bab 1, 2, 3	
3.	15/12 ²³	layout buat Apd peneliti.	
4.	18/12 ²³	Acc Apd penelitian	
5.	13/02 ²⁴	layout peneliti ke lapangan	
6.	19/02 ²⁴	perbaikan bab 4 dan bab 5	
7.	23/02 ²⁴	perbaikan Daftar pustaka	
8.	4/03 ²⁴	Acc bab 1	
9.	4/03 ²⁴	Acc bab 5	
10.	11/03 ²⁴	Acc Daftar pustaka	
11.	18/03 ²⁴	lay out bab Depan dan belakang	
12.	29/03 ²⁴	Acc final Skripsi	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I,

NIP.

PEMBIMBING II,

Dr. Karlina Indrawati, M.Pd.I

NIP.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 46 Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup,
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup,
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi,
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor :
2. Berta Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 7 Juli 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

1. **Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I** 19691021 199702 2 001
2. **Karliana Indrawari, M.Pd.I** 19860729 201903 2 010

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Marya Fadila

N I M : 20531095

JUDUL SKRIPSI : Peran Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga (Studi Fenomologi Pada Kalangan Keluarga Petani Didesa Bumi Sari Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 5 September 2023
Dekan,

Hamengkubuwono

Tembusan

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup.
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Kolonel Santoso No. 325 Kelurahan Kampung Penslunan Kepahiang Kode Pos 39372
Website: www.dpmpstsp.kepahiangkab.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7/009/I-Pen/DPMPSTSP/II/2024

DASAR :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Bupati Kabupaten Kepahiang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 25 Tahun 2016 tentang Struktur Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kepahiang (Berita Daerah Kabupaten Kepahiang Tahun 2020 Nomor 1);
3. Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Nonperizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang;
4. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 193/In.34/FT.1/PP.00.9/02/2024 Tanggal 6 Februari 2024 Hal Permohonan Izin Penelitian.

DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :

Nama : MARYA FADILA
NPM : 20531095
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : SD Negeri 04 Ujan Mas
Waktu Penelitian : 06 Februari 2024 s.d 06 Mei 2024
Tujuan : Melakukan Penelitian
Judul Proposal : Peran Orang Tua dalam Membina Akhlakul Karimah Anak di SD Negeri 04 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
Catatan : 1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian.
2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang.
4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Dikeluarkan di : Kepahiang
Pada Tanggal : 7 Februari 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh :
KEPALA DINAS,
ELVA MARDIANA, S.IP., M.Si.
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19690526 199003 2 005

Tembusan disampaikan Kepada yth:

1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang
4. Camat Wilayah Tempat Penelitian









